

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
DI SMP NEGERI 1 KASIHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Enggar Kurniasih
13803241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
DI SMP NEGERI 1 KASIHAN**

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
DI SMP NEGERI 1 KASIHAN**

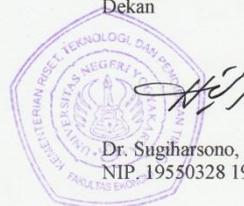
Yang disusun oleh:
ENGGAR KURNIASIH
13803241015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Moh. Djazari, M. Pd	Ketua Penguji		22/6/2018
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak	Sekretaris Penguji		22/6/2018
Diana Rahmawati, M. Si	Penguji Utama		5/6/2018

Yogyakarta, 26 Juni 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enggar Kurniasih
NIM : 13803241054
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED
COSTING* (ABC) DI SMP NEGERI 1 KASIHAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim. Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Mei 2018
Yang menyatakan,



Enggar Kurniasih
13803241054

MOTTO

“Jangan mengeluh jadilah tangguh”
(Enggar Kurniasih)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SwT., atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi langkah ini. Segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marjoko dan Almh. Ibu Rajinem yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Almh. Ibu Parjiah dan Almh. Ibu Ponikem yang telah merawat dan membesarkanku.
3. Ana Anjarwati yang telah memberikan semangat.

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
DI SMP NEGERI 1 KASIHAN**

**Oleh:
ENGGAR KURNIASIH
13803241054**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan dan menghitung Biaya Satuan per siswa per tingkat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara dan Kepala Tata Usaha. Objek pada penelitian ini adalah perhitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk memaparkan perhitungan Biaya Satuan siswa selama satu tahun ajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung biaya satuan siswa di SMP Negeri 1 Kasihan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (a) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas. (b) Membebankan biaya ke aktivitas dan antar aktivitas. (c) membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. Biaya Satuan per siswa per tingkat untuk kelas VII, VII dan IX adalah Rp 5.633.271,29, Rp 5.484.177,22, Rp 5.775.283,02.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Biaya Satuan, SMP Negeri 1 Kasihan.

**ANALYSIS OF UNIT COST CALCULATION WITH
ACTIVITY BASED COSTING (ABC) METHOD
IN SMP NEGERI 1 KASIHAN**

**By:
ENGGAR KURNIASIH
13803241054**

ABSTRACT

This study aimed to implement the calculation of Activity Based Costing (ABC) method in unit cost at SMP Negeri 1 Kasihan and calculate the unit cost per student per level. Data collection in this study by using interviews and documentation. The subject of this research is principal, treasurer and head of administration. The object of this research is the calculation of unit cost per student per level in SMP Negeri 1 Kasihan. Data analysis technique was quantitative approach wich explained the step and calculation of Activity Based Costing (ABC) method, the result showed: unit cost od SMP Negeri 1 Kasihan is calculated with several steps such as: (a) Identify and classify activities. (b) Charge the activity and activity. (c) Charge the activity cost to the cost object. Unit cost per student per level for class VII, VII and IX as follows Rp 5,633,271,29, Rp 5,484,177,22, Rp 5,775,283.02.

Key words: *Activity Based Costing, Unit Cost, SMP Negeri 1 Kasihan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT., atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak., Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
7. Supratikna, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kasihan yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

8. Eka Triwah Miskiatun, Bendahara yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Kasihan.
9. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 Mei 2018

Penulis,

Enggar Kurniasih
NIM. 13803241054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Biaya Pendidikan	10
2. Biaya Satuan (<i>unit cost</i>)	18
3. <i>Activity Based Costing</i>	21
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Profil SMP Negeri 1 Kasihan	49
2. Stuktur Organisasi	52
3. Siswa dan Rombongan Belajar.....	52
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52

5. Sarana dan Prasarana	53
6. Jam Efektif	54
7. Kebijakan Manajemen Keuangan Di SMP Negeri 1 Kasihan.....	54
8. Penerapan Perhitungan Biaya Satuan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	56
B. Pembahasan.....	87
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	44
2. Data yang Dibutuhkan.....	44
3. Jumlah Siswa.....	52
4. Jumlah dan Status Tenaga Pendidik.....	53
5. Jumlah Tenaga Kependidikan	53
6. Jumlah Sarana Prasarana.....	53
7. Jumlah Jam Efektif antar Tingkat	54
8. Sumber Dana Pendidikan SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.....	55
9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Berbagai Aktivitas	59
10. Rekapitulasi pembebanan biaya	66
11. Jam Pemakaian.....	66
12. Pembebanan Biaya Listrik, Internet, Dan Telepon Ke Berbagai Aktivitas	67
13. Pembebanan Air Minum ke Berbagai Aktivitas	68
14. Rekapitulasi Biaya Kebersihan	69
15. Pembebanan Biaya Kebersihan ke Aktivitas	70
16. Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah.....	71
17. Pembebanan Biaya Administrasi Sekolah ke Aktivitas	73
18. Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah.....	74
19. Pembebanan Biaya Manajemen ke Aktivitas.....	76
20. Rekapitulasi Biaya Sarana Prasarana	77
21. Pembebanan Biaya Sarana Prasarana Ke Aktivitas	78
22. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	79
23. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Keiswaan ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	81
24. Penentuan <i>Cost Driver</i>	83
25. Penentuan Biaya Satuan Per Siswa Per Tingkat	85
26. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya Antar Aktivitas	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	39
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kasihan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	100
2. Hasil Wawancara Dengan Bendahara Sekolah.....	102
3. Hasil Wawancara Dengan Kasubag TU.....	105
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kasihan.....	106
5. RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.....	107
6. Data Jumlah Siswa Tahun 2016.....	116
7. Data Jumlah Guru Tahun 2016.....	117
8. Kalender Pendidikan Tahun 2016.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang memperoleh pendidikan akan mampu mengembangkan potensi bakat yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dan berkontribusi nyata dalam pembangunan di negeri ini. Oleh karena itu, negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tujuan yang diprioritaskan. Program-program atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan diantaranya peningkatan kualitas pengajar, fasilitas pendidikan, kurikulum, metode belajar, dan lain sebagainya. Namun, program-program tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya pembiayaan.

Fattah (2002:90) Upaya peningkatan mutu perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti dan kualitas tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar
2. Mutu proses belajar-mengajar yang dapat mendorong siswa belajar secara efektif
3. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor penentuan kualitas pendidikan. Kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah akan terlaksana dengan baik apabila ketersediaan keuangan dan

pembiayaan mampu mencukupi kebutuhan di sekolah. Keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang dirilis worldbank pada 1 September 2014, terkait masalah pendidikan di Indonesia terdapat tiga masalah utama, dua diantaranya berkaitan dengan sekolah menengah pertama. Pertama adalah Pendaftaran sekolah menengah. Indonesia memiliki pendaftaran sekolah dasar yang hampir universal, tapi di tingkat menengah pertama, peningkatan berjalan lambat. Hanya 55 persen anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah terdaftar di sekolah menengah pertama. Kedua adalah alokasi belanja. Walaupun belakangan ini terjadi peningkatan dalam belanja pendidikan secara keseluruhan, investasi Indonesia untuk pendidikan menengah, terutama menengah pertama, masih kurang.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya investasi dan rendahnya pendaftaran sekolah menengah terkait dengan biaya. Keluarga dengan pendapatan rendah kurang mampu mendaftarkan sekolah anaknya. Selain itu biaya pendidikan setiap tahun nya juga meningkat sebanding dengan laju inflasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat tersebut adalah

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh siswa pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP).

Menurut Supriadi (2004:6) Pada tingkat sekolah, biaya pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Suhardan dkk (2012:22) menyatakan Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu siswa, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi sekolah dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Secara khusus BOS SD dan BOS SMP bertujuan:

1. Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta bagi seluruh siswa SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah;
2. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan/atau
3. Membebaskan pungutan siswa yang orangtua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.; Besarnya dana BOS untuk jenjang SMP yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan Rp1.000.000,00/siswa/tahun. Depdikbud (2017:9-10)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang

lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Menurut Bastian (2007:136), selama ini perkembangan perhitungan biaya di tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai. Perhitungan yang ada belum mampu mengungkapkan dan memunculkan data informatif.

Analisis biaya satuan sangat diperlukan untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber disekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan. Ada dua pendekatan dalam analisis biaya satuan yakni, pendekatan makro dan mikro. Analisis biaya secara keseluruhan atau makro memang telah dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah mampu menentukan kebijakan contohnya standar biaya pendidikan. Namun analisis biaya secara mikro juga diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Activity Based Costing adalah metode penghitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Metode ini sangat akurat sebab penghitungan

biaya tersebut timbul karena aktivitas menggunakan sumber daya. Dasar pemikiran pendekatan penentuan ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dimana aktivitas yang dilakukan tersebut menggunakan sumber daya yang menimbulkan biaya. Sumber daya dibebankan pada aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan kepada objek biaya berdasarkan penggunaannya.

SMP Negeri 1 Kasihan merupakan sekolah negeri yang menerima dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2017, sekolah merasa terbebani dengan maraknya pemberitaan mengenai sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP sedangkan sumber dana yang berasal dari pemerintah tidak mampu mencukupi kebutuhan. Tahun 2016 Dana BOS yang diterima berasal dari BOSNAS Rp1.000.000,00/ siswa/ tahun, BOSDA Rp100.000,00/ siswa/ tahun dan BOP Rp220.000,00/siswa/tahun. Dari sumber tersebut sekolah masih memerlukan alternatif dana lain. Mulai tahun 2017 untuk tingkat SD dan SMP tidak menerima BOSDA, sehingga sumber dana sekolah berasal dari BOSNAS dan BOP. Realitanya dana BOS yang berasal dari pemerintah tidak mampu mencukupi biaya operasional sekolah dan harus mencari sumber alternatif lain.

Selain itu, penyaluran Dana BOSNAS mengalami keterlambatan. SMP Negeri 1 Kasihan menerima transfer dana BOS pada tanggal 3 Februari 2017 yang seharusnya pada tanggal 2 Januari 2017 sekolah sudah menerima. Keterlambatan ini mengakibatkan sekolah belum mengambil

tindakan untuk mengadakan les tambahan untuk siswa kelas IX padahal sebentar lagi akan dilaksanakan Ujian Nasional. Pihak sekolah akan mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dan perwakilan orang tua siswa untuk membahas les tambahan. Biaya les tambahan ini dihitung terlebih dahulu oleh pihak sekolah selanjutnya dikomunikasikan dengan orang tua siswa apakah setuju atau tidak. Sekolah memerlukan analisis biaya satuan untuk mengelola dana tersebut agar penetapan biaya satuan akurat.

SMP Negeri 1 Kasihan memiliki 15 kelas dengan rincian masing-masing 5 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX. Kebutuhan biaya pendidikan pada masing jenjang antara kelas VII, VIII dan IX tidaklah sama. Perbedaan kebutuhan biaya pendidikan terlihat pada aktivitas PPDB untuk kelas VII, ujian nasional untuk kelas IX. Selain itu, di SMP Negeri 1 Kasihan belum pernah melakukan perhitungan biaya satuan per siswa per tingkat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) karena keterbatasan sumberdaya. Perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat mengukur besarnya *unit cost* secara akurat dari masing-masing tingkat. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dana yang berasal dari pemerintah tidak mencukupi pembiayaan di SMP Negeri 1 Kasihan dan sekolah harus mencari alternatif dana lain sehingga perlu dilakukannya analisis perhitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat.
2. Keterbatasan sumberdaya yang tersedia sehingga belum dilakukannya analisis perhitungan biaya pendidikan di SMP Negeri 1 Kasihan yang mampu mengungkap informasi terkait biaya.
3. Belum dilakukannya perhitungan Biaya Satuan (*unit cost*) per siswa per tingkat berdasarkan aktivitas di SMP Negeri 1 Kasihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian pada permasalahan keterbatasan sekolah dalam mengungkap informasi penting dalam hal perhitungan dan penyajian informasi biaya secara akurat kepada siswa, orang tua, maupun pemerintah sebagai landasan penentuan Biaya Satuan per siswa per tingkat. Penelitian ini difokuskan pada analisis perhitungan biaya satuan di SMP Negeri 1 Kasihan selama satu anggaran Tahun Anggaran 2016 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan?
2. Berapakah Biaya Satuan (*unit cost*) per siswa per tingkat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan.
2. Mengetahui besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi para pembaca terkait dengan penentuan biaya satuan (*unit cost*) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam perhitungan Biaya Satuan (*unit cost*) dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam menghitung kebutuhan siswa dan dijadikan biaya standar dalam penentuan Biaya Satuan per siswa untuk tahun-tahun berikutnya.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis biaya satuan per siswa (*unit cost*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Bastian (2007:160) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor pendidikan. Menurut Supriadi (2004:3) biaya (*cost*) yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang dan tenaga (setara dengan nilai uang).

Mulyono (2010:89) menyatakan bahwa biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen.

Mulyono (2010:23) menyatakan bahwa biaya merupakan komponen instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Suhardan dkk (2012:22) menyatakan biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu siswa, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah segala sesuatu yang berasal dari pemerintah maupun orang tua siswa yang dikeluarkan/digunakan untuk kegiatan operasional sekolah.

b. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Depdikbud (2008:2-4) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, dan biaya pribadi siswa.

1) Biaya satuan pendidikan terdiri atas:

- a) biaya investasi, yang terdiri dari biaya investasi lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan,
- b) biaya operasi yang terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia,
- c) bantuan biaya pendidikan, dan
- d) beasiswa.

2) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan meliputi:

- a) biaya investasi, yang terdiri dari biaya investasi lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan,
- b) biaya operasi, yang terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia. Biaya personalia meliputi biaya personalia satuan pendidikan dan biaya personalia penyelenggaraan

dan/atau pengelolaan pendidikan. Biaya personalia satuan pendidikan terdiri dari:

- (1) gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan,
- (2) tunjangan yang melekat pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan,
- (3) tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan,
- (4) tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen,
- (5) tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru dan dosen,
- (6) tunjangan profesi bagi guru dan dosen,
- (7) tunjangan khusus bagi guru dan dosen,
- (8) maslahat tambahan bagi guru dan dosen,
- (9) tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar.

Biaya personalia penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, yang terdiri dari:

- (1) gaji pokok,
- (2) tunjangan yang melekat pada gaji,
- (3) tunjangan struktural bagi pejabat struktural,
- (4) tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional.

3) Biaya pribadi siswa.

Menurut Bastian (2007:137-138) klasifikasi biaya menurut sifatnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Biaya langsung adalah biaya proses peningkatan kualitas siswa dan pencapaian tujuan utama sekolah yang tidak terpisahkan dari diri siswa serta berdampak terhadap siswa secara keseluruhan.
- 2) Biaya tidak langsung adalah komponen biaya penunjang atau pelengkap dari komponen biaya langsung.

Menurut Supriadi (2004:4), dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tatanan makro maupun mikro. Biaya pendidikan dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah.
- 2) Biaya pribadi (*private cost*) adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*) dan biaya sosial (*social cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.

- 3) Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*nonmonetary cost*).

Anwar (2013:146-148) mengklasifikasikan biaya pendidikan sebagai berikut:

- 1) Biaya langsung dan biaya tak langsung

Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung berproses dalam produksi pendidikan. Biaya tidak langsung adalah biaya yang menyebabkan hilangnya pendapatan siswa karena sedang mengikuti pendidikan.

- 2) *Private cost* dan *social cost*

Private cost adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya. *Social cost* adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pembiayaan sekolah.

- 3) *Monetary* dan *nonmonetary cost*

Monetary cost merupakan biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dibayarkan oleh masyarakat ataupun perseorangan yang berwujud uang. *Nonmonetary cost* merupakan nilai pengorbanan dalam wujud bukan uang.

Menurut Suhardan dkk (2012:23-25) jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan ke dalam; biaya langsung (*direct cost*), biaya tak langsung (*indirect cost*), *privat cost*, *social cost* dan *monetary cost*.

- 1) Biaya Langsung (*Direct Cost*), yaitu biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa.
- 2) Biaya Tak Langsung (*Indirect Cost*) , yaitu biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga atau orang yang menanggung biaya siswa yang mengikut pendidikan.
- 3) *Privat Cost*, yaitu keseluruhan biaya yang ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya.
- 4) *Social Cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun organisasi, untuk membiayai segala keperluan belajar.
- 5) *Monetary Cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam bentuk jasa, tenaga dan waktu, biaya ini dapat diuangkan atau disetarakan dengan nilai uang.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi (1) biaya satuan pendidikan, (2) biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, dan (3) biaya pribadi siswa. Biaya satuan pendidikan meliputi (a) biaya investasi, yang terdiri dari biaya

investasi lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan, (b) biaya operasional yang terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia, (c) bantuan biaya pendidikan, dan (d) beasiswa. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan merupakan biaya yang penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota. Biaya personalia penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan struktural bagi pejabat struktural, dan tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Biaya nonpersonalia meliputi bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, pemeliharaan sarana dan prasarana, konsumsi, dan lain sebagainya.

c. Sumber Biaya Pendidikan

Bastian (2007:162) menyebutkan bahwa sumber pendanaan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta sumber pendanaan pendidikan yang berasal dari masyarakat.

Menurut Amirin Tatang M, dkk (2013: 92), sumber-sumber pembiayaan pendidikan di sekolah dikategorikan menjadi lima yaitu:

- 1) Anggaran rutin dan APBN (anggaran pembangunan)

- 2) Dana penunjang pendidikan (DPP)
- 3) Bantuan /sumbangan dari BP3
- 4) Sumbangan dari pemerintah daerah setempat (kalau ada)
- 5) Bantuan lain-lain.

Menurut Suhardan, dkk (2012: 21), sumber-sumber biaya pendidikan antara lain dari:

- 1) Pemerintah seperti APBN dan APBD;
- 2) Sekolah (iuran siswa);
- 3) Masyarakat (sumbangan);
- 4) Dunia bisnis (perusahaan);
- 5) Hibah.

Supriadi (2004:5-6) menyebutkan bahwa dilihat dari sumber-sumbernya biaya pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tingkat, antara lain:

- 1) Tingkat makro (nasional) berasal dari: pendapatan negara dari sektor pajak, pemanfaatan dari sektor non-pajak, keuntungan dari ekspor barang dan jasa, usaha-usaha negara lainnya, termasuk dari divestasi saham pada perusahaan Negara (BUMN), serta (5) bantuan dalam bentuk hibah (*grant*) dan pinjaman luar negeri (*loan*).
- 2) Tingkat provinsi dan kabupaten/kota sebagian besar berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- 3) Tingkat sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan dapat berasal dari tiga sumber yakni dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, dari orang tua atau siswa, dan dari masyarakat, baik mengikat atau tidak mengikat. Biaya pendidikan dari orang tua siswa dapat dihimpun melalui iuran SPP, sumbangan, dan lain sebagainya

2. Biaya Satuan (*unit cost*)

a. Pengertian Biaya Satuan

Fattah (2002: 26) mendefinisikan biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah (*enrollment*) dalam kurun waktu tertentu. Anwar (2013:156) Biaya unit per anak didik dihitung dengan menjumlahkan biaya berulang atau *current cost* tanpa menghitung jumlah biaya modal (*capital cost*) karena menghitung ratio antara jumlah *capital cost* dengan jumlah pendaftaran dalam tahun tersebut tidak akan banyak berguna.

Menurut Fattah (2002: 24) biaya satuan per murid (*unit cost*) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan. Biaya satuan ini diperoleh

dengan memperhitungkan jumlah murid pada masing-masing sekolah, sehingga ukuran biaya satuan dianggap standar dan dapat dibandingkan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya satuan (*unit cost*) merupakan biaya rata-rata per siswa yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan dalam kurun waktu tertentu. *Unit cost* ini dapat dijadikan sebagai standar biaya pendidikan per siswa yang dapat dibandingkan antar sekolah.

b. Menghitung Biaya Satuan

Menurut Fattah (2004: 26-27) ada dua pendekatan untuk menghitung biaya satuan, yakni:

1) Pendekatan Makro

Pendekatan makro mendasarkan penghitungan pada seluruh jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi seluruh siswa. Faktor utama yang menentukan dalam penghitungan biaya satuan pendidikan adalah kebijakan dalam pengalokasian anggaran pendidikan di setiap negara. Biaya satuan pendidikan di setiap negara sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh skala gaji guru dan jam terbang mengajar, penataran dan pelatihan pra jabatan, pengelompokan siswa di sekolah dan di dalam kelas, penggunaan metode dan bahan pengajar, sistem evaluasi serta supervisi pendidikan.

2) Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro mendasarkan penghitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh siswa. Pendekatan mikro menganalisis biaya pendidikan berdasarkan pengeluaran total (*total cost*) dan jumlah biaya satuan (*unit cost*) menurut jenis dan tingkat pendidikan. Biaya total merupakan gabungan biaya-biaya per komponen input pendidikan di tiap sekolah. Biaya satuan pendidikan per siswa merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah per siswa per tahun anggaran. Biaya satuan pendidikan per siswa ini merupakan fungsi dari besarnya pengeluaran sekolah serta banyaknya siswa di sekolah.

c. Tujuan Analisis Biaya

Menurut Suhardan dkk (2012:88) tujuan dari analisis biaya adalah:

- 1) Pada satuan tingkatan, data biaya sangat deskriptif.
- 2) Analisis biaya menjadi elemen penting pengambilan keputusan internal. Keuntungan dan juga biaya dari bermacam-macam alternatif dianggap memuat dasar yang layak bagi pengambilan keputusan.

- 3) Sebagai sarana pengawasan atas operasional internal sistem pendidikan. Suatu kontrol diperlukan guna menjamin penggunaan dana yang bijak dan tepat.
- 4) Unit data biaya memberikan sebuah input penting pada suatu riset. Riset operasional yang dianggap sebagai studi manajemen ilmiah, mensyaratkan adanya data biaya.

3. *Activity Based Costing*

a. *Pengertian Activity Based Costing*

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2008: 167) salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem kalkulasi biaya adalah dengan menerapkan sistem kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*). Sistem ABC ini memperbaiki sistem kalkulasi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas individual sebagai objek biaya dasar (*fundamental*). Menurut Garrison (2007:362) penentuan biaya berdasarkan aktivitas adalah metode perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas yang disebabkan oleh produk atau segmen lain yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis. Carter (2006: 496) mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan berdasarkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. Dasar yang digunakan untuk

mengalokasikan biaya *overhead* dalam ABC disebut sebagai penggerak atau pemicu (*driver*). Pemicu sumberdaya (*resource driver*) merupakan dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari sumberdaya ke berbagai aktivitas yang menggunakannya.

Bastian (2007: 137) menyatakan bahwa untuk menghitung biaya pendidikan dapat menggunakan metode *Activity Costing System* (ACS). *Activity Costing System* (ACS) adalah suatu alat penghitungan biaya dalam pendekatan ekonomi dimana biaya merupakan cerminan aktivitas yang dilakukan entitas bersangkutan, sehingga rincian biaya merupakan rincian aktivitas dan prasarana pendukung aktivitas yang dibutuhkan. Penghitungan yang digunakan adalah pengurangan biaya langsung dengan biaya rutin langsung, lalu dibagi dengan jumlah seluruh siswa untuk mengetahui kebutuhan langsung/riil siswa secara umum.

Mulyadi (2007: 195) menyebutkan bahwa *ABC system* didesain sebagai sistem informasi biaya untuk menyediakan informasi tentang fakta (*informing*) dan memberdayakan (*empowering*) manajemen dan karyawan dalam pengurangan biaya dan pemrakiraan biaya secara handal. Letak kekuatan *ABC system* terdapat pada dua fungsi utama sistem informasi ini, yakni *informing* dan *empowering*. *Informing* merupakan kemampuan *ABC system* dalam menyediakan informasi untuk memantau

kinerja personel dalam mewujudkan rencana, sedangkan *empowering* merupakan kemampuan *ABC system* dalam menghasilkan informasi untuk memberdayakan manajemen dan karyawan dalam pengurangan biaya dan pemrakiraan biaya secara andal.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* adalah metode penghitungan biaya dengan membebankan biaya pada aktivitas menggunakan sumber daya. Metode ini sangat tepat karena merinci biaya yang diperlukan berdasarkan aktivitas. Sehingga mampu menyediakan informasi yang akurat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

b. Langkah-langkah Penghitungan *Activity Based Costing*

Mulyadi (2007:53) menyebutkan bahwa proses pengolahan data dalam *ABC system* dibagi menjadi dua tahap: *activity-based process costing*, yaitu pembebanan sumber daya (*employee resource* dan *expense resource*) ke aktivitas dan *activity-based object costing* yaitu pembebanan *activity cost* ke *cost object*.

- 1) *Activity-based process costing* menurut Mulyadi (2007: 198-211) memiliki dua tahap proses pengelolaan data, antara lain:
 - a) Pembebanan sumber daya ke aktivitas, tahap ini meliputi:
 - (1) Identifikasi karakteristik sumber daya yang akan dibebankan ke aktivitas.

(2) Pemilihan cara pembebanan sumber daya ke aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara *direct tracing*, *driver tracing*, dan *allocation*. *Direct tracing* digunakan untuk membebankan sumber daya yang dikonsumsi langsung oleh suatu aktivitas, *driver tracing* digunakan untuk membebankan sumber daya yang konsumsinya mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas, sedangkan *allocation* digunakan untuk membebankan sumber daya yang konsumsinya tidak mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas tertentu. Untuk membebankan sumber daya menggunakan *driver tracing* perlu menempuh lima langkah, yaitu pengidentifikasian *resource driver* sumber daya sebagai basis pembebanan sumber daya ke aktivitas, perhitungan total *resource* yang akan dibebankan ke aktivitas, perhitungan *resource driver quantity*, perhitungan *resource driver rate* serta pembebanan sumber daya ke aktivitas dengan basis *resource driver*.

b) Penyediaan informasi biaya aktivitas dan informasi tentang aktivitas. Disamping menghasilkan informasi *activity cost*, *activity-based process costing* juga

menghasilkan informasi operasi yang berkaitan dengan customer aktivitas, *value* and *non-value added activities*, *cycle effectiveness*, tipe sumber daya yang dibebankan ke aktivitas, *resource driver*, dan perilaku biaya. Informasi-informasi yang dihasilkan tersebut bermanfaat untuk pengukuran kinerja, perhitungan target *cost reduction*, serta perhitungan estimasi akurat biaya yang dianggarkan.

2) *Activity-based object costing* menurut Mulyadi (2007:83) berisi tiga kegiatan penting yang meliputi tahap pembentukan *activity cost pool*, pembebanan biaya antar aktivitas dan perhitungan *cost object*.

a) Pembentukan *Activity cost pool* merupakan akun yang digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih biaya aktivitas yang memiliki *activity driver* yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk/jasa dengan menggunakan satu *activity driver*.

b) Pembebanan biaya antar aktivitas merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas.

c) Perhitungan *cost object*

Langkah-langkah kalkulasi biaya dalam penerapan model ABC menurut Horngren, dkk (2008: 173-176) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi produk yang menjadi objek biaya.
- 2) Mengidentifikasi biaya langsung produk.

- 3) Memilih dasar alokasi biaya yang akan digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih dasar alokasi biaya yakni ketersediaan data yang dapat diandalkan dan pengukurannya.
- 4) Mengidentifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya. Pada langkah ini, biaya *overhead* yang ditanggung dibebankan ke aktivitas berdasarkan hubungan sebab akibat antara dasar alokasi biaya untuk suatu aktivitas.
- 5) Menghitung tarif per unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk dengan rumus sebagai berikut:

Tarif Alokasi Biaya *Overhead* Aktivitas

$$= \frac{\text{Total Biaya Tidak Langsung}}{\text{Kuantitas Dasar Alokasi Biaya}}$$

- 6) Menghitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke produk.
- 7) Menghitung total biaya produk dengan rumus berikut.

Total Biaya Produk = Biaya Langsung + Biaya tidak Langsung

Bastian (2007: 137) menyatakan bahwa proses penghitungan biaya dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pemahaman mengenai pengertian biaya.

- 2) Klasifikasi dan identifikasi biaya-biaya yang terjadi di sekolah kedalam kategori tertentu dengan pendekatan *Activity Costing System*.
- 3) Pembuatan konsep penghitungan baru yang akurat dan informatif.

Blocher (2007:227-232) menyebutkan perancangan sistem ABC memerlukan tiga tahap yakni:

- 1) Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas.
- 2) Membebankan biaya sumber daya ke aktivitas.
- 3) Membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.

Hansen dan Mowen (2009:176) menyebutkan tahap penghitungan biaya berdasarkan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Identifikasi aktivitas dan atributnya

Pengidentifikasi aktivitas biasanya dilakukan dengan mewawancarai manajer. Pertanyaan utama yang diajukan dan jawabannya akan menyediakan banyak data yang diperlukan untuk sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.

- 2) Pembebanan biaya pada aktivitas

Menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan setiap aktivitas. Serta mengidentifikasi apakah aktivitas langsung atau peggerak sumber daya (*resource drive*).

- 3) Pembebanan biaya aktivitas pada aktivitas lain

Pada tahap ini biaya diklasifikasikan sebagai primer dan sekunder.

4) Pembebanan biaya per produk

Setelah biaya dari aktivitas primer ditentukan, biaya tersebut dapat dibebankan pada produk dalam suatu proporsi sesuai dengan aktivitas penggunaannya, seperti yang diukur oleh penggerak aktivitas. Pembebanan ini diselesaikan dengan penghitungan suatu tarif aktivitas yang ditentukan terlebih dahulu dan mengalikan tarif ini dengan penggunaan aktual aktivitas.

5) Perincian klasifikasi aktivitas

Untuk menghitung biaya perproduk maka aktivitas dapat diklasifikasikan dalam empat kategori umum yakni, tingkat unit, tingkat *batch*, tingkat produk, dan tingkat aktivitas.

Menurut Bastian (2006:138) Identifikasi dan penggolongan biaya yang terjadi di sekolah disesuaikan dengan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Anggaran yang terjadi di sekolah terdiri dari beberapa aktivitas yang terjadi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari beberapa aktivitas tersebut, biaya pelaksanaannya terbagi menjadi 2 (dua) komponen yakni biaya langsung dan biaya tidak langsung. Selanjutnya, digunakanlah alat bantu dalam penyusunan laporan biaya aktivitas yakni menggunakan *Activity Based Costing* (ABC), yang merupakan

salah satu alat perhitungan biaya dalam pendekatan ekonomi. Menurut pendekatan ekonomi tersebut, biaya merupakan cerminan aktivitas yang dilakukan entitas bersangkutan, sehingga rincian biaya merupakan rincian aktivitas dan prasarana pendukung aktivitas yang dibutuhkan. Dengan penjabaran jenis biaya dan aktivitas secara bersamaan, anggaran tahunan dapat dirinci secara lebih akurat.

Dalam konteks penelitian ini penggolongan dan penghitungan biaya satuan didasarkan dari pendapat Mulyadi. Berikut langkah-langkah dalam perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) yang disesuaikan dengan institusi pendidikan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan penggolongan biaya aktivitas.
- 2) Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas.
- 3) Pengumpulan biaya dalam *Cost Pool*.
- 4) Identifikasi dan perhitungan *Cost Driver*.
- 5) Penentuan *unit cost* per siswa per tingkat berdasarkan *Activity Based Costing*.

c. Perbandingan Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional

Terdapat perbedaan mendasar antara metode Traditional dengan *Activity Based Costing* menurut Carter dan Usry (2006:499) antara lain:

- 1) *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* lebih banyak dibandingkan metode Traditional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit, sehingga ABC mempunyai tingkat ketelitian lebih tinggi dalam penentuan harga pokok produk bila dibandingkan dengan sistem tradisional.
- 2) *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu untuk menentukan berapa besar *overhead* pabrik yang akan dialokasikan pada suatu produk tertentu. Metode tradisional mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan satu atau dua basis alokasi saja.
- 3) Fokus *Activity Based Costing* adalah pada biaya, mutu, dan faktor waktu, sedangkan metode tradisional lebih mengutamakan pada kinerja keuangan jangka pendek, seperti laba. Metode tradisional dapat mengukurnya dengan cukup akurat, tetapi apabila metode tradisional digunakan untuk penetapan harga pokok dan untuk mengidentifikasi produk yang menguntungkan, angkanya tidak dapat dipercaya dan diandalkan.

d. Manfaat Penghitungan *Activity Based Costing*

Menurut (Blocher, 2007: 232) *Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat dan informatif tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas.

Mulyadi (2007: 93) menyebutkan beberapa manfaat penerapan *ABC system*, antara lain:

- 1) Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer,
- 2) Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*),
- 3) Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya, dan
- 4) Menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Ibnu Prakosa (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah 1) biaya operasional per tahun per siswa kelas reguler Rp1.066.430,00; 2) biaya operasional per tahun per siswa kelas unggulan Rp2.488.336,00; dan 3) biaya operasional per tahun per siswa kelas internasional Rp3.999.111,00 sedangkan perhitungan faktual di SMP N Z memperoleh hasil: 1) biaya operasional per tahun per siswa kelas

reguler Rp1.258.165,00; 2) biaya operasional per tahun per siswa kelas unggulan Rp2.516.330,00; dan 3) biaya operasional per tahun per siswa kelas akselerasi Rp4.193.883,00. Perhitungan dengan pendekatan ABC di SMP N Y memperoleh hasil: 1) biaya operasional per tahun per siswa kelas reguler Rp925.947,00; 2) biaya operasional per tahun per siswa kelas unggulan Rp2.734.861,00; dan 3) biaya operasional per tahun per siswa kelas internasional Rp4.310.003,00. Sedangkan perhitungan ABC di SMP N Z memperoleh hasil: 1) biaya operasional per tahun per siswa kelas reguler Rp1.156.504,00; 2) biaya operasional per tahun per siswa kelas unggulan Rp2.421.535,00; dan 3) biaya operasional per tahun per siswa kelas akselerasi Rp6.426.803,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik dan sama-sama menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaannya adalah tempat penelitian relevan di Kabupaten Sragen sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.

- 2) Nur Muchlisa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Biaya Satuan Dana BOS dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Mengukur Kecukupan Biaya Operasional Sekolah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah perbedaan hasil penghitungan antara metode

tradisional dengan metode Metode *Activity Based Costing* yakni, 1) Biaya satuan kelas VII di SMP Islam Kab Cirebon dinilai tidak mencukupi biaya operasional kelas VII (*under cost*), 2) Biaya satuan kelas VIII di SMP Islam Kab Cirebon dinilai mencukupi biaya operasional kelas VIII bahkan lebih (*over cost*), 3) Biaya satuan kelas IX di SMP Islam Kab Cirebon dinilai tidak mencukupi biaya operasional kelas IX (*under cost*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik dan sama-sama menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaannya adalah metode yang digunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode *Activity Based Costing* serta tempat penelitiannya di SMP Islam Kab Cirebon sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.

- 3) Ria Maya Andreti (2016) dalam penelitiannya .yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Model *Activity Based Costing* (ABC) di SMK Negeri 1 Wonosari”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *unit cost* penyelenggaraan pendidikan per siswa per tingkat per paket keahlian untuk setiap bulannya yakni: 1) untuk kelas X, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp604.217,00, Paket Administrasi

Perkantoran sebesar Rp606.206,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp646.272,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp7652.355,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp653.224,00, 2) untuk kelas XI, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp606.687,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp1.597.630,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp629.260,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp651.675,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp636.834,00, 3) untuk kelas XII, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp464.600,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp462.801,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp499.080,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp518.244,00, dan Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp524.207,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik dan sama-sama menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaannya adalah tempat penelitiannya di SMK Negeri 1 Wonosari sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.

- 4) Rasinta Fajarina (2016) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun ajaran 2014/2015 (1) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

adalah Rp7.121.526,49; (2) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Audio Video adalah Rp9.830.405,78; (3) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Otomasi Industri adalah Rp9.679.452,99; (4) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah Rp6.019.800,43; (5) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah Rp7.583.029,85; (6) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif adalah Rp8.881.758,44; (7) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah Rp9.711.709,64; (8) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Kimia Industri adalah Rp9.334.986,98; (9) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Analisis Kimia adalah Rp8.476.328,21; (10) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Geologi Pertambangan adalah Rp6.519.467,42; (11) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia adalah Rp9.740.570,82. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik dan sama-sama menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaannya adalah tempat penelitiannya di SMK N 2 Depok sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.

- 5) Rika Agustina S. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya satuan per siswa per tahun yang meliputi (1) biaya satuan investasi personalia sebesar Rp35.188,00; (2) biaya satuan non personalia sebesar Rp199.825,00; (3) biaya satuan operasional personalia sebesar Rp1.405.651,00; (4) biaya satuan operasional non personalia Rp1.200.936,00; (5) total biaya satuan pendidikan Rp2.841.599,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama penelitian deskriptif, sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah model perhitungan yang digunakan yakni model tradisional yakni dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya per tahun lalu dibagi dengan jumlah siswa serta lebih menekankan pada *unit cost* tiap kategori biaya. Perbedaan yang lain adalah tempat penelitian yakni di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.
- 6) Yan Hanif Jawangga (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Perhitungan Unit Cost Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode *Activity Based Costing*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *unit cost*

penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Program Studi Pendidikan Akuntansi secara keseluruhan adalah sebesar Rp4.381.147.409,46. Unit cost penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah sebesar Rp8.675.539,42 per mahasiswa per tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) peserta didik dan sama-sama menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaannya adalah tempat penelitiannya di Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kasihan.

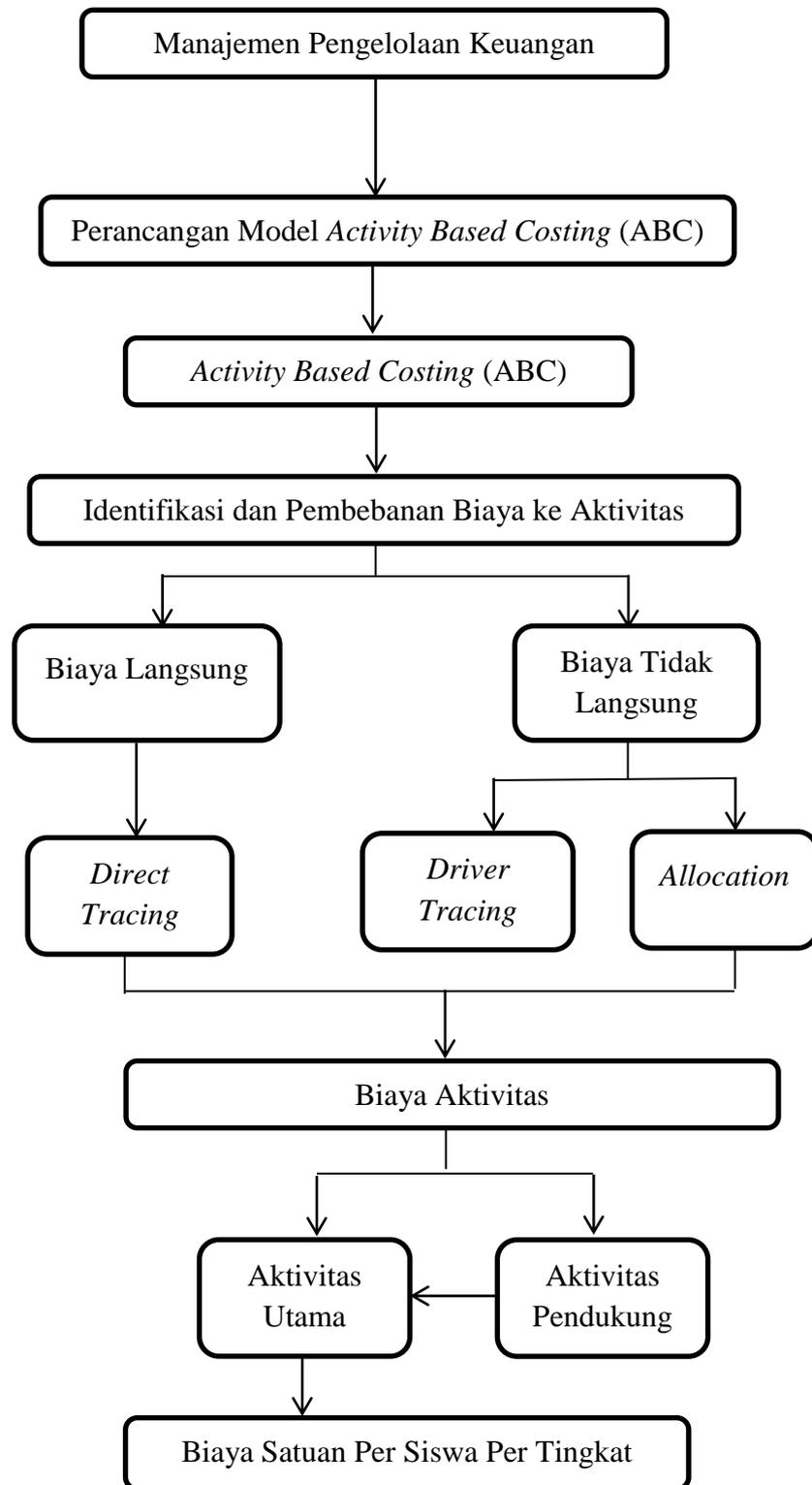
C. Kerangka Berfikir

SMP Negeri 1 Kasihan merupakan sekolah menengah pertama yang belum menerapkan analisis perhitungan biaya khususnya analisis perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Sekolah belum mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan biaya pendidikan. Padahal informasi ini sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Informasi mengenai biaya pendidikan ini dijadikan landasan/acuan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan, penentuan dan pengawasan biaya pendidikan.

Activity Based Costing merupakan metode perhitungan biaya yang mengukur pembebanan biaya dengan didasarkan pada konsumsi sumberdaya atas aktivitas yang dilakukan. Penerapan metode ABC

diharapkan mampu menghasilkan informasi terkait pembebanan biaya pada masing-masing aktivitas dan besarnya biaya satuan (*unit cost*) akan lebih akurat dengan melakukan penelusuran tidak hanya pada seluruh siswa di sekolah namun lebih kepada tiap unit siswa dari masing-masing tingkat.

Penerapan model ABC akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain tahap pengidentifikasian dan penggolongan biaya pada aktivitas yang terdapat pada anggaran pendapatan dan belanja sekolah, pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas, pengumpulan biaya dalam *cost pool*, serta pengidentifikasian dan perhitungan *cost driver*. Selanjutnya, jumlah biaya yang telah terkumpul untuk tiap tingkat akan digunakan untuk menghitung biaya satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan?
2. Berapakah Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan pada Tahun Anggaran 2016 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penemuan. Menurut Sugiyono (2015:5) Penemuan berarti data yang diperoleh benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Penemuan dalam penelitian ini adalah besarnya Biaya Satuan (unit cost) yang belum pernah dihitung oleh SMP Negeri 1 Kasihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam data yang telah dikumpulkan. Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh gambaran mengenai perhitungan Biaya Satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan besaran angka dan memaparkan hasil penghitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kasihan yang beralamat di Jl. Wates No. 60, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan pihak yang dimintai informasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Bendahara SMP Negeri 1 Kasihan. Objek penelitian ini adalah perhitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Biaya Satuan (*unit cost*)

Biaya Satuan merupakan biaya rata-rata per siswa yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan dalam kurun waktu tertentu. *Unit cost* ini dapat dijadikan sebagai standar biaya pendidikan per siswa yang dapat dibandingkan antar sekolah.

2. *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah metode penghitungan biaya dengan membebankan biaya pada aktivitas menggunakan sumber daya. Metode ini sangat tepat karena merinci biaya yang diperlukan berdasarkan aktivitas dan mampu menyediakan informasi yang akurat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Indrawan dan Yaniawati (2014: 136) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi, sehingga tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. Teknik

wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai manajemen keuangan sekolah, pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah. Pihak-pihak yang dipilih sebagai responden adalah Bendahara Sekolah dan Kepala Tata Usaha .

2. Dokumen

Indrawan dan Yaniawati (2014: 139) menyatakan bahwa melalui studi dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori dan validasi data. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen mengenai data siswa, pendidik, tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, RAPBS, rekap gaji PNS, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi mengenai manajemen sekolah dan mengenai aktivitas-aktivitas yang dibiayai oleh sekolah. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain

Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Bendahara SMP Negeri 1 Kasihan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Objek Pertanyaan	Narasumber
Proses pengelolaan manajemen keuangan sekolah	Kepala Sekolah
	Bendahara Sekolah
	Kasubag TU
Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah dan tugas masing-masing	Kepala Sekolah
	Bendahara Sekolah
	Kasubag TU
Sumber pendanaan sekolah	Kepala Sekolah
	Bendahara Sekolah
	Kasubag TU
Pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Kepala Sekolah
	Bendahara Sekolah
	Kasubag TU
Sistem pelaporan keuangan dan pengawasan	Kepala Sekolah
	Bendahara Sekolah

Sumber: Ria Maya Andreti (2016) dengan modifikasi

2. Dokumen

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Dokumen yang Dibutuhkan

Data	Sumber Dokumen
Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016
Sarana dan Prasarana	Data Akreditasi Sarana Prasarana
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Jumlah siswa	Data siswa dan daftar mutasi siswa
Hari efektif	Kalender Pendidikan TA 2015/2016
Kegiatan sekolah	Kalender Kegiatan TA 2015/2016

G. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan.
2. Mengetahui besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut dilakukan analisis data secara deskriptif kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif dikumpulkan, dihitung dan dianalisis secara deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mendapatkan nominal biaya pendidikan per siswa berdasarkan perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dan non keuangan yang dirumuskan untuk mencapai tahapan penelitian dan analisa sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan penggolongan biaya pada aktivitas

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi aktivitas apa saja yang dilaksanakan, mengapa aktivitas itu dilakukan, kapan aktivitas itu dilakukan, berapa orang yang mengikuti aktivitas itu, sumber daya yang digunakan, untuk apa aktivitas itu dilakukan, dan berapa biaya yang dikeluarkan. Kemudian aktivitas-aktivitas tersebut diklasifikasikan menjadi aktivitas utama atau aktivitas penunjang

serta digolongkan sesuai karakteristik masing-masing aktivitas (*result-producing activities, result-contributing activities, support activities, dan hygiene and housekeeping activities*).

b. Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktivitas tersebut diidentifikasi apakah termasuk biaya langsung (*direct cost*) atau biaya tidak langsung (*indirect cost*). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dengan tujuan biaya dapat dibebankan ke aktivitas secara penuh. Pembebanan biaya ke aktivitas dapat dilakukan melalui *direct tracing, driver tracing, dan allocation*. Selanjutnya, seluruh biaya yang dikeluarkan akan diidentifikasi faktor apa yang menentukan atau memicu besarnya konsumsi biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan (*resource driver*).

Biaya yang telah terkumpul ke berbagai aktivitas baik aktivitas langsung (utama) maupun aktivitas tidak langsung (pendukung) diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya untuk antar aktivitas, baik antar aktivitas pendukung maupun dari aktivitas pendukung ke aktivitas utama. Seluruh biaya pada aktivitas pendukung diupayakan mampu mencerminkan biaya langsung dari aktivitas pendukung tersebut ditambah biaya yang timbul akibat interaksi antar aktivitas pendukung sebelum biaya tersebut dibebankan ke aktivitas utama.

c. Pengumpulan biaya dalam *Cost Pool*

Pada tahap ini, seluruh biaya yang telah dialokasikan ke dalam aktivitas utama biaya tersebut akan diidentifikasi kembali karakteristik masing-masing untuk mempermudah pembebanannya ke masing-masing tingkat untuk memperoleh driver yang tepat. Biaya yang memiliki karakteristik dan driver yang sama akan dikelompokkan ke dalam *activity cost pool* untuk menyederhanakan dan mempermudah proses perhitungan biaya masing-masing produk (per tingkat).

d. Identifikasi dan perhitungan *Cost Driver*

Mengidentifikasi *activity driver*, misalnya jam penggunaan ruang, luas gedung dan ruangan, jumlah siswa, pemakaian daya dan jasa untuk setiap aktivitas yang menyerap biaya penuh untuk menghubungkan aktivitas ke *cost object* yang dikonsumsinya. Kemudian membebankan biaya ke *cost object* secara penuh sesuai besarnya biaya yang dikonsumsi melalui *activity driver*, sehingga diperoleh tarif per unit *cost driver*.

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\textit{Cost Object}}{\textit{Unit Cost Driver}}$$

- e. Penentuan unit cost per siswa per tingkat berdasarkan *Activity Based Costing*

Pada tahapan ini, seluruh biaya yang telah dikumpulkan berdasarkan aktivitas yang telah ditelaah dan dikelompokkan akan dialokasikan untuk menghasilkan besaran biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing tingkat dengan menggunakan *cost driver* yang telah dihitung sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Kasihan

SMP Negeri 1 Kasihan merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Jl. Wates No. 62 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. SMP Negeri 1 Kasihan dalam upaya menciptakan dan mengembangkan siswa yang berkarakter dan berkualitas memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: Cerdas, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Global

Indikator:

- 1) Tercapainya siswa yang kreatif dan berprestasi dibidang akademik, olah raga, seni budaya dan non akademik lainnya tingkat nasional
- 2) Terwujudnya pembiasaan pengamalan ajaran agama
- 3) Terimplementasinya budaya sopan santun dan berbudi pekerti luhur untuk seluruh warga sekolah
- 4) Terwujudnya kepribadian yang berkarakter
- 5) Terwujudnya sekolah sehat, kondusif dan kompetitif
- 6) Terlaksananya program komputerisasi di segala bidang

- b. Misi: Melaksanakan pengembangan kompetensi pendidikan

Meliputi:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional

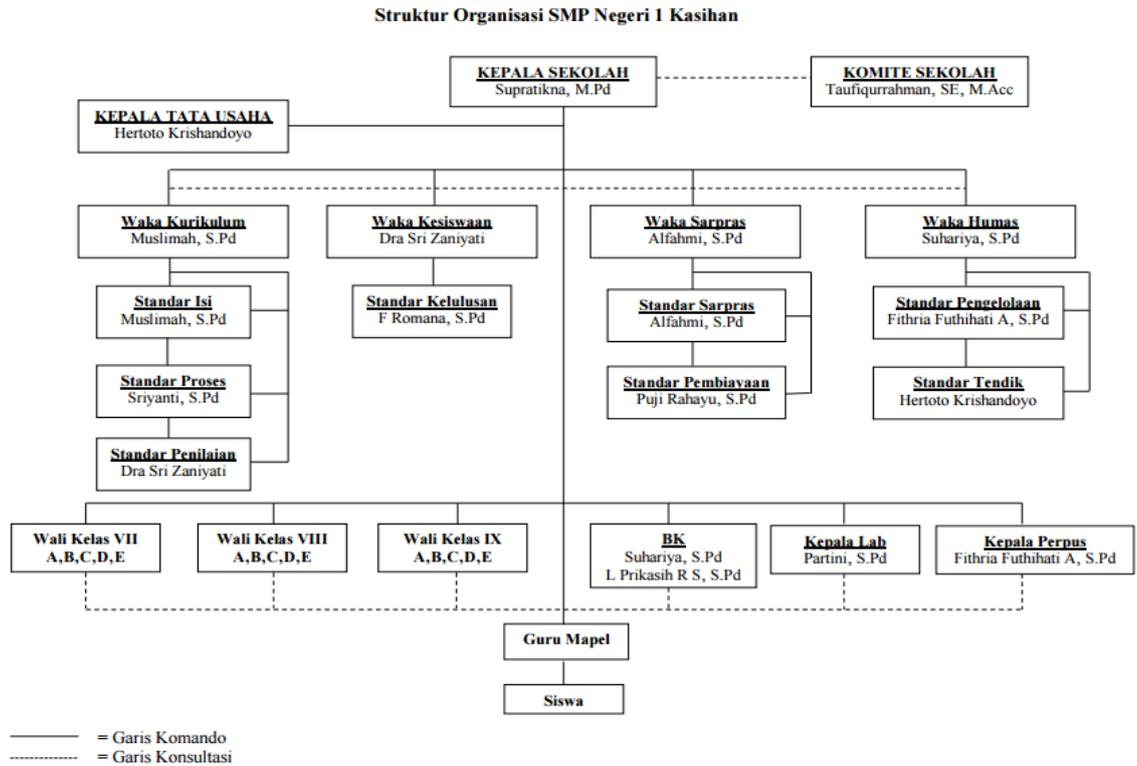
- 2) Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dibidang akademik, olah raga, seni budaya maupun non akademik lainnya
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Menyusun dan menegakkan tata tertib sekolah untuk mewujudkan tingkat disiplin yang tinggi
- 5) Mengembangkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia sesuai agama yang dianut dan toleransi antar agama serta mengkondisikan sekolah sebagai wahana/sumber belajar
- 6) Meningkatkan kesadaran siswa dalam melestarikan budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) dan budi pekerti
- 7) Menjaga lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan jauh dari perbuatan tercela serta menjauhkan diri dari NAPZA
- 8) Menciptakan kondisi disiplin, tertib dan kompetitif untuk mengikuti berbagai kompetisi
- 9) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi semua warga sekolah

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian, disiplin, cerdas, berkualitas dan berprestasi pada bidang olah raga dan seni budaya

- 2) Meraih juara pada bidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional
- 4) Menanamkan sikap ulet, disiplin, semangat keunggulan, dan bernalar sehat kepada siswa agar memiliki kemandirian dan kemauan kuat untuk berprestasi
- 5) Terwujudnya suasana religius di lingkungan sekolah kerukunan antar umat beragama
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah dan aman
- 7) Meningkatkan kepatuhan semua warga sekolah terhadap tata tertib sekolah
- 8) Mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan bakat olah raga, seni budaya dan kreatifitasnya agar mampu hidup mandiri dan kompetitif
- 9) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Stuktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kasihan

3. Siswa dan Rombongan Belajar

SMP Negeri 1 Kasihan merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki 3 tingkat yakni kelas VII, VIII dan IX dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa

Tingkat	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII	5	164
Kelas VIII	5	160
Kelas IX	5	154
Jumlah		478

Sumber: Data SMP Negeri 1 Kasihan

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pihak sekolah dalam proses pembelajaran didukung oleh 28 orang tenaga pengajar dan 8 karyawan. Berikut ini adalah rincian dari jumlah tersebut:

Tabel 4. Jumlah dan Status Tenaga Pendidik

Status Kepegawaian	Jumlah
Guru Tetap	25
Guru Tidak Tetap	3
Jumlah	28

Sumber: Data SMP Negeri 1 Kasihan

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Status	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha	PTT	1
2	Staf Tata Usaha	PNS	3
3	Petugas Perpustakaan	PTT	1
4	Penjaga Sekolah	PTT	1
5	Kebersihan	PTT	1
6	Satpam	PTT	1
	Jumlah		9

Sumber: Data SMP Negeri 1 Kasihan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kasihan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Luas
1	Ruang Kelas	945 m ²
2	Ruang Perpustakaan	110 m ²
3	Ruang Laboratorium IPA	120 m ²
4	Ruang Kepala Sekolah	28 m ²
5	Ruang Guru	168 m ²
6	Ruang Tenaga Administrasi	63 m ²
7	Tempat Beribadah	96 m ²
8	Ruang Konseling	42 m ²
9	Ruang UKS	21 m ²
10	Ruang Organisasi Kesiswaan	18 m ²
11	Kamar Mandi Guru /Karyawan	6 m ²
12	Kamar Mandi Siswa	21,2 m ²
13	Gudang	21 m ²
16	Kantin	18 m ²
18	Pos Satpam	5 m ²
	Jumlah	1.682 m ²

Sumber: Data Akreditasi Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Kasihan

6. Jam Efektif

Jumlah jam pelajaran efektif merupakan jumlah waktu yang dialokasikan oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Berdasarkan data kalender pendidikan serta jadwal pelajaran yang ada, dapat diketahui rincian jumlah jam pelajaran efektif antar tingkat. Berikut ini merupakan tabel rincian jumlah jam pelajaran efektif tersebut berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diperoleh

Tabel 7. Jumlah Jam Efektif antar Tingkat

Kelas	Jumlah Jam Pelajaran 1 Minggu/Kelas	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Jam Pelajaran Efektif
Kelas VII	40	39	1560
Kelas VIII	40	39	1560
Kelas IX	40	39	1560
Jumlah	120	117	4680

Sumber: Data SMP Negeri 1 Kasihan

7. Kebijakan Manajemen Keuangan Di SMP Negeri 1 Kasihan

a. Perencanaan dan Penganggaran

Proses manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan diawali dengan perencanaan atau penganggaran yakni melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh pihak-pihak terkait yang ada di dalam lingkup sekolah, seperti kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah. RKAS disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun anggaran. Kebutuhan yang dianggarkan tersebut dirangkum oleh manajemen sekolah berdasarkan usulan yang dilakukan oleh 8 penanggung jawab standar yang terdiri dari guru-guru.

b. Pelaksanaan dan Pengelolaan

Tahap pelaksanaan anggaran dilakukan melalui proses pengelolaan dana sesuai dengan sumber dana masing-masing, yang mana masing-masing sumber dana dikelola oleh bendahara yang berbeda. Dana yang berasal dari pemerintah seperti BOS Pusat, BOSDA, dan BOS BOP dikelola sesuai juknis masing-masing yang pencairannya dilaksanakan melalui tranfer di bank. Berikut ini merupakan rincian dana sumber dana pendidikan yang diterima oleh SMP Negeri 1 Kasihan untuk tahun anggaran 2016.

Tabel 8. Sumber Dana Pendidikan SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Proporsi
1	Sisa Tahun Lalu	34.207.832,00	1,27 %
	PENDAPATAN RUTIN		
2	Gaji Tenaga Pendidik	1.754.806.400,00	65,21 %
	Gaji Tenaga Kependidikan	268.744.200,00	9,99 %
3	BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)		
	BOS PUSAT	480.000.000,00	17,84 %
	BOS DIY	47.800.000,00	1,78 %
	BOS KAB/BOP	105.160.000,00	3,91 %
	Jumlah	2.690.718.432,00	100 %

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016

c. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Tahap pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban. Laporan keuangan tersebut meliputi beberapa laporan keuangan, antara lain

Laporan Realisasi Anggaran BOSDA, Laporan Realisasi BOS Pusat, Laporan Realisasi BOS BOP, dan Laporan Realisasi Komite yang dibuat oleh bagian pengelola masing-masing untuk dilaporkan ke pusat pertanggungjawaban dari masing-masing sumber dana tersebut.

d. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan dengan membuat berita acara penutupan kas dan resister penutupan kas setiap akhir bulan.

8. Penerapan Perhitungan Biaya Satuan Menggunakan *Activity Based Costing*

a. Identifikasi dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

Berdasarkan identifikasi pada data keuangan RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 yang bertujuan untuk memisahkan objek pengeluaran dalam mata anggaran sesuai aktivitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Kasihan memiliki enam aktivitas yang dapat diklasifikasikan menjadi dua pusat aktivitas, yakni aktivitas langsung (utama) dan aktivitas tidak langsung (penunjang). Pusat aktivitas langsung mencakup dua aktivitas yang berhubungan secara langsung dengan siswa di sekolah yakni aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, sedangkan pusat aktivitas tidak langsung (penunjang) mencakup seluruh aktivitas yang tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan siswa tetapi sebagai penunjang keterlaksanaan dari kedua aktivitas langsung (utama). Aktivitas penunjang yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan antara lain meliputi aktivitas pengelolaan sarana prasarana,

aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah dan aktivitas kebersihan. Enam aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan juga dapat dikelompokkan menjadi empat golongan aktivitas, yakni *Result-Producing Activities*, *Result-Contributing Activities*, *Support Activities* dan *Hygiene and House Keeping Activities*. Aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan masuk ke dalam golongan *Result Producing Activities* karena berhubungan langsung dengan *customer*, yang dalam konteks ini adalah siswa. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dan aktivitas manajemen sekolah masuk ke golongan *Result-Contributing Activities* karena aktivitas ini memberikan dukungan langsung ke aktivitas golongan *Result-Producing Activities*, sedangkan aktivitas administrasi sekolah dan aktivitas pengembangan sekolah digolongkan ke *Support Activities* karena memberikan dukungan pada *Result-Producing Activities* dan *Result-Contributing Activities*, sedangkan aktivitas kebersihan digolongkan ke *Hygiene and House Keeping Activities*. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke dalam berbagai aktivitas berdasarkan data keuangan RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016, akan dilakukan secara *direct tracing*, *driver tracing*, maupun *allocation*. Penentuan cara pembebanan biaya ke aktivitas dilakukan berdasarkan hasil identifikasi biaya yang apakah termasuk biaya langsung atau tidak langsung dari aktivitas yang bersangkutan. Biaya langsung aktivitas merupakan biaya yang secara langsung dikeluarkan untuk membiayai aktivitas yang bersangkutan, biaya ini akan dibebankan secara *direct*

tracing. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas. Biaya ini dapat dibebankan secara *driver tracing* atau secara *allocation*. Biaya yang tergolong tidak langsung bagi aktivitas, namun memiliki suatu perantara penggerak terhadap aktivitas (*resource driver*) dengan hubungan sebab akibat akan dibebankan secara *driver tracing*, sedangkan biaya tidak langsung yang tidak dapat dibebankan secara *driver tracing* karena tidak adanya hubungan sebab akibat antara biaya dengan aktivitas atau tidak memungkinkan untuk dilakukan penelusuran karena keterbatasan sumberdaya, maka akan dibebankan secara *allocation*. Pembebanan biaya secara *allocation* ini dilakukan melalui basis yang bersifat sembarang dengan didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu yang berhubungan. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke aktivitas baik secara *direct tracing*, *driver tracing*, maupun *allocation*. Berdasarkan hasil identifikasi dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) milik SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorce Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
1	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan								
	Pelaksanaan Ujian Sekolah/Praktik	Rp 14.992.800	Direct Tracing				BM	Rp 14.992.800	
	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp 3.437.000	Direct Tracing				BM	Rp 3.437.000	
	Pelaksanaan Test Pemantapan Persiapan Ujian	Rp 17.178.100	Direct Tracing				BM	Rp 17.178.100	
	Peningkatan Mutu Kelas VII, VIII dan IX	Rp 4.793.700	Direct Tracing				BM	Rp 4.793.700	
	Pelaksanaan Test Kemampuan Dasar (TKD)	Rp 1.010.000	Direct Tracing				BM	Rp 1.010.000	
	Pengayaan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran	Rp 3.680.000	Direct Tracing				BM	Rp 3.680.000	
	Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru	Rp 3.541.000	Direct Tracing				K	Rp 3.541.000	
	Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah	Rp 1.000.000	Direct Tracing				K	Rp 1.000.000	
	Jumlah	Rp 49.632.600						Rp 49.632.600	
2	Pengembangan Standar Isi								
	Peningkatan Kompetensi Guru	Rp 6.452.000	Direct Tracing				BM	Rp 6.452.000	
	Jumlah	Rp 6.452.000						Rp 6.452.000	
3	Pengembangan Standar Proses								
	Pengelolaan Majalah Dinding	Rp 517.000	Direct Tracing				K	Rp 517.000	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorcre Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Pelaksanaan Pendaftaran Siswa Baru (PPDB)	Rp 7.915.000	Direct Tracing				K	Rp 7.915.000	
	Pelaksanaan Lomba Mata Pelajaran	Rp 5.123.000	Direct Tracing				K	Rp 5.123.000	
	Pelaksanaan Lomba OSN	Rp 1.625.000	Direct Tracing				K	Rp 1.625.000	
	Pelaksanaan Lomba O2SN	Rp 2.000.000	Direct Tracing				K	Rp 2.000.000	
	Lomba Olah Raga dan Seni	Rp 38.137.800	Direct Tracing				K	Rp 38.137.800	
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan	Rp 10.328.500	Direct Tracing				K	Rp 10.328.500	
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian	Rp 9.720.000	Direct Tracing				K	Rp 9.720.000	
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olah Raga	Rp 16.922.500	Direct Tracing				K	Rp 16.922.500	
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra	Rp 14.000.000	Direct Tracing				K	Rp 14.000.000	
	Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional	Rp 13.912.750	Direct Tracing				K	Rp 13.912.750	
	Pembayaran Langganan Koran dan Majalah	Rp 780.000	Direct Tracing				PSP	Rp 780.000	
	Pengadaan ATK untuk KBM	Rp 15.500.000	Direct Tracing				BM	Rp 15.500.000	
	Pengadaan Buku Perpustakaan	Rp 3.739.300	Direct Tracing				PSP	Rp 3.739.300	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorce Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Kegiatan Kemah	Rp 20.000.000	<i>Direct Tracing</i>				K	Rp 20.000.000	
	Penyelenggarakan Kegiatan Berbasis Budaya	Rp 1.140.000	<i>Direct Tracing</i>				K	Rp 1.140.000	
	Pelatihan	Rp 2.602.000	<i>Direct Tracing</i>				K	Rp 2.602.000	
	Jumlah	Rp 163.962.850						Rp 163.962.850	
4	Pengembangan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan								
	Kontribusi, MGMP, KKG, Diklat, Seminar DII	Rp 5.463.000.000	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 5.463.000.000	
	Jumlah	Rp 5.463.000.000						Rp 5.463.000.000	
5	Pengembangan Standar Sarana Prasarana								
	Penambahan kursi	Rp 12.500.000	<i>Driver Tracing</i>				PSP	Rp 12.500.000	
	Pengadaan Laptop	Rp 5.950.000	<i>Driver Tracing</i>				PSP	Rp 5.950.000	
	Pengadaan Buku Pegangan Pokok	Rp 46.781.530	<i>Direct Tracing</i>				PSP	Rp 46.781.530	
	Pembuatan Almari Piala	Rp 6.000.000	<i>Driver Tracing</i>				PSP	Rp 6.000.000	
	Pembelian 6 Papan Tulis untuk kelas IX	Rp 5.550.000	<i>Direct Tracing</i>				PSP	Rp 5.550.000	
	Servis komputer/ laptop/ lcd/ proyektor/ printer	Rp 10.000.000	<i>Driver Tracing</i>				PSP	Rp 10.000.000	
	Perbaikan Atap Bocor	Rp 1.200.000	<i>Driver Tracing</i>				PSP	Rp 1.200.000	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorcre Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Pemeliharaan Ruang Kelas/ Laboratorium/ Perpustakaan/ Ruang Media/ Tata Usaha	Rp 16.654.500	Driver Tracing				PSP	Rp 16.654.500	
	Instalasi Air	Rp 11.267.000	Driver Tracing				PSP	Rp 11.267.000	
	Instalasi Listrik termasuk penggantian lampu	Rp 4.256.000	Driver Tracing				PSP	Rp 4.256.000	
	Taman dan Lapangan	Rp 7.000.000	Driver Tracing				PSP	Rp 7.000.000	
	Revitalisasi Lantai Ruang Kelas/ Lab	Rp 5.500.000	Driver Tracing				PSP	Rp 5.500.000	
	Pembenahan Administrasi Inventarisasi bangunan	Rp 2.000.000	Driver Tracing				ADS	Rp 2.000.000	
	Pembelian Alat Bantu Kantor	Rp 60.630.550	Driver Tracing				PSP	Rp 60.630.550	
	Pembelian Alat Olah Raga	Rp 7.000.000	Direct Tracing				BM	Rp 7.000.000	
	Perbaikan Pintu Jendela	Rp 12.668.000	Driver Tracing				PSP	Rp 12.668.000	
	Perbaikan Mebel Air	Rp 14.700.000	Driver Tracing				PSP	Rp 14.700.000	
	Jumlah	Rp 229.657.580						Rp 229.657.580	
6	Pengembangan Standar Pengelolaan								
	Penyusunan visi dan misi	Rp 300.000	Driver Tracing				MS	Rp 300.000	
	Penyusunan RAPBS/RKAS	Rp 2.156.000	Driver Tracing				MS	Rp 2.156.000	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorcre Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Updating data Kesiswaan	Rp 2.400.000	Driver Tracing				MS	Rp 2.400.000	
	Foto copy dan penyusunan laporan	Rp 6.670.845	Allocation				ADS	Rp 6.670.845	
	Penyelenggaraan Lintas Alam	Rp 847.500	Direct Tracing				K	Rp 847.500	
	Jumlah	Rp 12.374.345						Rp 12.374.345	
7	Pengembangan Standar Pembiayaan								
	Konsumsi Tamu	Rp 102.000	Allocation					Rp 102.000	
	Konsumsi Rapat Dinas	Rp 3.760.000	Direct Tracing				MS	Rp 3.760.000	
	Pembelian Air Minum	Rp 23.321.750	Allocation					Rp 23.321.750	
	Pengadaan Alat Kebersihan	Rp 1.513.830	Allocation				KB	Rp 1.513.830	
	Pembayaran Rekening Listrik	Rp 15.066.712	Driver Tracing					Rp 15.066.712	
	Pembayaran Langganan Internet dan telephon	Rp 14.400.000	Driver Tracing					Rp 14.400.000	
	Gaji Pendidik	Rp 1.754.806.400	Direct Tracing				BM	Rp 1.754.806.400	
	Gaji Tenaga Kependidikan	Rp 268.744.200	Direct Tracing				ADS	Rp 268.744.200	
	Pembayaran Honor Guru	Rp 20.700.000	Direct Tracing				BM	Rp 20.700.000	
	Pembayaran Honor Pegawai Perpustakaan	Rp 9.150.000	Driver Tracing				PSP	Rp 9.150.000	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorcre Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Pembayaran Honor Penjaga Sekolah/Satpam/Kebersihan	Rp 14.250.000	Allocation				KB	Rp 14.250.000	
	Perjalanan Dinas/transport	Rp 1.325.000	Direct Tracing				MS	Rp 1.325.000	
	Bea Materai Administrasi Bank	Rp 525.000	Allocation				ADS	Rp 525.000	
	ATK	Rp 23.176.100	Direct Tracing				ADS	Rp 23.176.100	
	Obat-obatan	Rp 723.200	Direct Tracing				PSP	Rp 723.200	
	Pengadaan Bahan/Alat Laboratorium	Rp 687.500	Direct Tracing				BM	Rp 687.500	
	Pengadaan Bahan Praktik Keterampilan	Rp 238.135	Driver Tracing				BM	Rp 238.135	
	Honor Bendahara Pembantu Gaji dkk	Rp 5.400.000	Driver Tracing				ADS	Rp 5.400.000	
	Honor penyelesaian Raport	Rp 7.020.000	Direct Tracing				BM	Rp 7.020.000	
	Pengelolaan BOSDA DIKDAS	Rp 1.183.900	Driver Tracing				ADS	Rp 1.183.900	
	Jumlah	Rp 2.166.093.727						Rp 2.166.093.727	
8	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian								
	Penyusunan Soal Ulangan Tengah Semester	Rp 2.241.600	Direct Tracing				BM	Rp 2.241.600	
	Penyusunan Soal Ulangan Kenaikan Kelas	Rp 8.486.200	Direct Tracing				BM	Rp 8.486.200	
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan	Rp 14.421.180	Direct				BM	Rp 14.421.180	

Tabel 9. Penggolongan dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resources	Driver	Resource Driver Quantity	Resorce Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
	Tengah Semester II		<i>Tracing</i>						
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Akhir Semester	Rp 18.284.850	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 18.284.850	
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Tengah Semester I	Rp 8.675.000	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 8.675.000	
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Kenaikan Kelas	Rp 4.973.500	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 4.973.500	
	Jumlah	Rp 57.082.330						Rp 57.082.330	
	Jumlah Total	Rp 2.690.718.432						Rp 2.690.718.432	

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 yang telah diolah

Keterangan:

BM : Belajar Mengajar

K : Kesiswaan

PSP: Pengelolaan Sarana Prasarana

ADS

MS

KB

: Administrasi Sekolah

: Manajemen Sekolah

: Kebersihan

Berikut adalah tabel ringkasan biaya dari enam aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan.

Tabel 10. Ringkasan biaya berdasarkan aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah Biaya
1	Belajar Mengajar	Rp1,920,040,965.00
2	Kesiswaan	Rp 148,332,050.00
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 235,050,080.00
4	Manajemen Sekolah	Rp 10,043,000.00
5	Administrasi Sekolah	Rp 307,700,045.00
6	Kebersihan	Rp 16,763,830.00
	Total	Rp2,637,929,970.00

Rincian pembebanan biaya ke aktivitas berdasarkan data RKAS yang diolah sebagaimana disajikan dalam tabel di atas sudah mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berikut dibawah ini adalah tabel jam pemakaian ruangan yang digunakan untuk menghitung *resource driver quantity*.

Tabel 11. Jam Pemakaian Ruang

No	Aktivitas	Jam Pemakaian /Minggu	Minggu Efektif	Total Pemakaian
1	Belajar Mengajar	34	39	1326 jam
2	Kesiswaan	18	39	702 jam
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	46	39	1794 jam
4	Manajemen Sekolah	46	39	1794 jam
5	Administrasi Sekolah	46	39	1794 jam
6	Kebersihan	46	39	1794 jam
	Total			9204 jam

Sumber: Data SMP Negeri 1 Kasihan yang telah diolah

Namun terdapat beberapa biaya yang tidak dapat digolongkan ke dalam enam aktivitas sekolah. Berikut ini merupakan pembebanan biaya

yang tidak masuk dalam golongan enam aktivitas secara rinci dibebankan ke enam aktivitas.

1) Pembebanan Biaya Listrik, Internet dan Telepon

Biaya listrik, internet dan telepon dibebankan ke aktivitas menggunakan *driver* jam pemakaian ruang dengan asumsi kebutuhan listrik dipengaruhi oleh lama pemakaian ruangan tersebut. Perhitungan *resource driver rate* untuk pembebanan biaya ke aktivitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Resource driver rate} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Total Pemakaian Ruang}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 29.466.712}{9204} \\
 &= \text{Rp}3.201,51 /\text{jam}
 \end{aligned}$$

Penentuan jumlah *resource driver quantity* untuk tiap aktivitas didasarkan pada total jam pemakaian masing-masing ruang. Berikut ini rincian perhitungan pembebanan biaya listrik, internet, dan telepon ke aktivitas.

Tabel 12. Pembebanan biaya listrik, internet, dan telepon ke aktivitas

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i>	<i>Resource Driver Quantity</i>	Jumlah Dibebankan
1	Belajar Mengajar	Rp 3.201,51	1326 jam	Rp 4.245.204,27
2	Kesiswaan	Rp 3.201,51	702 jam	Rp 2.247.461,08
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 3.201,51	1794 jam	Rp 5.743.511,66
4	Manajemen Sekolah	Rp 3.201,51	1794 jam	Rp 5.743.511,66
5	Administrasi Sekolah	Rp 3.201,51	1794 jam	Rp 5.743.511,66
6	Kebersihan	Rp 3.201,51	1794 jam	Rp 5.743.511,66
	Jumlah		9204 jam	Rp29.446.712,00

2) Pembebanan Air Minum

Biaya air minum memiliki pemicu yakni jumlah guru dan karyawan. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti membebankan biaya tersebut ke aktivitas belajar mengajar, pengelolaan sarana prasarana, administrasi sekolah dan kebersihan dengan *resource driver quantity* jumlah guru dan karyawan. Pembebanan biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Resource driver rate} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Karyawan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 23.321.750}{36} \\
 &= \text{Rp}647.826,39 \text{ /orang}
 \end{aligned}$$

Berikut ini rincian pembebanan biaya dari aktivitas

Tabel 13. Pembebanan Air Minum ke Berbagai Aktivitas

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i>	<i>Resource Driver Quantity</i>	Jumlah Dibebankan
1	Belajar	Rp 647.826,39	28	Rp 18.139.138,89
2	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 647.826,39	1	Rp 647.826,39
3	Administrasi Sekolah	Rp 647.826,39	4	Rp 2.591.305,56
4	Kebersihan	Rp 647.826,39	3	Rp 1.943.479,17
	Jumlah		36	Rp 23.321.750,00

b. Pembebanan Biaya Antar Aktivitas

1) Pembebanan Biaya Kebersihan

Berikut ini adalah rekapitulasi biaya kebersihan yang diidentifikasi dari data RKAS Tahun 2016 setelah mendapat alokasi biaya listrik, internet, telepon, dan biaya air minum.

Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Kebersihan

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pengadaan Alat Kebersihan	Rp 1.513.830,00
2	Pembayaran Honor Penjaga Sekolah/Satpam/Kebersihan	Rp 14.250.000,00
3	Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah	Rp 1.000.000,00
4	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 5.743.511,66
5	Alokasi Pembebanan Biaya Air Minum	Rp 1.943.479,17
	Jumlah	Rp 24.450.820,83

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan TA 2016 yang telah diolah

Biaya kebersihan kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang ada di sekolah yang dapat menunjang seluruh aktivitas lain yang ada di sekolah, baik aktivitas belajar mengajar, aktivitas kesiswaan, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, aktivitas manajemen, dan aktivitas administasi. Biaya kebersihan ini dibebankan ke aktivitas yang lain, dari penelusuran informasi yang dilakukan ditemukan pemicu luas ruangan yang dianggap tepat untuk dijadikan dasar pembebanan ke aktivitas yang lain. Perhitungan *resource driver rate* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Resource driver rate} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Total Luas Ruangan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 24,450,820.83}{1650} \\
 &= \text{Rp } 14,818.68/\text{m}^2
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan rincian pembebanan biaya ke aktivitas

Tabel 15. Pembebanan Biaya Kebersihan ke Aktivitas

No	Rincian	Resource Driver Rate	Resource Driver Quantity	Jumlah Dibebankan
1	Belajar Mengajar	Rp 14,818.68	1302 m ²	Rp 19,293,920.43
2	Kesiswaan	Rp 14,818.68	18 m ²	Rp 266,736.23
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 14,818.68	266 m ²	Rp 3,941,768.69
4	Manajemen Sekolah	Rp 14,818.68	28 m ²	Rp 414,923.02
5	Administrasi Sekolah	Rp 14,818.68	36 m ²	Rp 533,472.45
	Jumlah		1650 m ²	Rp24,450,820.83

2) Pembebanan Biaya Administrasi Sekolah

Aktivitas pengelolaan administrasi sekolah mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi di sekolah. Rincian biaya administrasi berdasarkan RKAS 2016 setelah mendapat alokasi setelah mendapat alokasi biaya listrik, internet, telephon, dan biaya air minum serta alokasi dari aktivitas kebersihan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pembenahan Administrasi Inventarisasi bangunan	Rp 2.000.000,00
2	Foto copy dan penyusunan laporan	Rp 6.670.845,00
3	Bea Materai Administrasi Bank	Rp 525.000,00
4	Gaji Tenaga Kependidikan	Rp 268.744.200,00
5	Honor Bendahara Pembantu Gaji dkk	Rp 5.400.000,00
6	Pengelolaan BOSDA DIKDAS	Rp 1.183.900,00
7	ATK	Rp 23.176.100,00
8	Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 5.743.511,66
9	Alokasi Pembebanan Biaya Air Minum	Rp 2.591.305,56
10	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 533.472,45
	Jumlah	Rp 316.568.334,67

Setelah diketahui jumlah seluruh biaya administrasi sekolah, maka jumlah tersebut akan dibebankan ke berbagai aktivitas lain yang dianggap mendapat kontribusi dari aktivitas ini. Berdasarkan informasi yang didapatkan dan hasil identifikasi yang dilakukan, biaya ini akan bebankan ke empat aktivitas, yakni aktivitas manajemen sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, aktivitas belajar mengajar, dan aktivitas kesiswaan, namun dari penelusuran informasi yang dilakukan tidak ditemukan pemicu yang dianggap tepat untuk dijadikan dasar dalam menentukan besarnya jumlah biaya administrasi yang dibebankan ke aktivitas lain. Ini menjadi alasan peneliti memilih metode *allocation* untuk membebankan biaya administrasi ke aktivitas yang lain. Proporsi pembebanan biaya administrasi ke aktivitas yang

lain didasarkan penelusuran pada rekapitulasi biaya administrasi.

Besarnya proporsi didapat dari :

Proporsi pembebanan biaya ke aktivitas

$$= \frac{\text{jumlah biaya tiap aktivitas}}{\text{total biaya administrasi}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan rincian pembebanan biaya ke aktivitas

Tabel 17. Pembebanan Biaya Administrasi Sekolah ke Aktivitas

No	Rincian	Pembebanan				Jumlah
		Manajemen Sekolah	Sarana Prasarana	Belajar Mengajar	Kesiswaan	
1	Pembenahan Administrasi Inventarisasi bangunan		Rp 2,000,000.00			Rp 2,000,000.00
2	Foto copy dan penyusunan laporan	Rp 6,670,845.00				Rp 6,670,845.00
3	Bea Materai Administrasi Bank	Rp 525,000.00				Rp 525,000.00
4	Gaji Tenaga Kependidikan			Rp268,744,200.00		Rp268,744,200.00
5	Honor Bendahara Pembantu Gaji dkk	Rp 5,400,000.00				Rp 5,400,000.00
6	Pengelolaan BOSDA DIKDAS	Rp 1,183,900.00				Rp 1,183,900.00
7	ATK	Rp 5,794,025.00	Rp 5,794,025.00	Rp 5,794,025.00	Rp5,794,025.00	Rp 23,176,100.00
8	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 1,435,877.92	Rp 1,435,877.92	Rp 1,435,877.92	Rp1,435,877.92	Rp 5,743,511.66
9	Alokasi Pembebanan Biaya Air Minum	Rp 647,826.39	Rp 647,826.39	Rp 647,826.39	Rp 647,826.39	Rp 2,591,305.56
10	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 133,368.11	Rp 133,368.11	Rp 133,368.11	Rp 133,368.11	Rp 533,472.45
	Jumlah	Rp21,790,842.42	Rp10,011,097.42	Rp276,755,297.42	Rp8,011,097.42	Rp316,568,334.67
	Proporsi	6,88%	2,53%	87,42%	3,16%	100%

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 yang telah diolah

3) Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah

Seluruh pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pengelolaan/manajemen sekolah direkap dalam biaya manajemen sekolah. Berikut rincian biaya yang dibebankan ke aktivitas manajemen sekolah setelah mendapat alokasi biaya listrik, internet, telephon, dan biaya air minum serta alokasi dari aktivitas kebersihan dan aktivitas administrasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 18. Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Penyusunan visi dan misi	Rp 300.000,00
2	Penyusunan RAPBS/RKAS	Rp 2.156.000,00
3	Updating data Kesiswaan	Rp 2.400.000,00
4	Konsumsi Tamu	Rp 102.000,00
5	Konsumsi Rapat Dinas	Rp 3.760.000,00
6	Perjalanan Dinas/transport	Rp 1.325.000,00
7	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telepon	Rp 5.743.511,66
8	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 414.923,02
9	Alokasi Aktivitas Administrasi	Rp 21.790.842,42
	Jumlah	Rp 37.992.277,10

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan yang telah diolah

Aktivitas manajemen dilakukan untuk kepentingan yang bersifat menyeluruh dalam mengatur dan mengelola seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah, oleh sebab itu sulit diidentifikasi pemicu yang tepat untuk mengalokasikan biaya yang dikeluarkan ke setiap aktivitas yang ada di sekolah. Hal inilah yang menjadi alasan pemilihan metode *allocation* untuk melakukan pembebanan biaya dari aktivitas manajemen sekolah ke berbagai

aktivitas lain. Peneliti memilih menggunakan asumsi bahwa biaya tersebut disalurkan ke aktivitas dengan mempertimbangkan kebutuhan dari masing-masing aktivitas. Berdasarkan penelusuran maka data rekapitulasi biaya manajemen pada tabel 18 akan di bebaskan pada aktivitas pengelolaan sarana prasarana, kesiswaan dan belajar mengajar. Besarnya proporsi didapat dari :

Proporsi pembebanan biaya ke aktivitas

$$= \frac{\text{jumlah biaya tiap aktivitas}}{\text{total biaya manajemen}} \times 100 \%$$

Berikut ini merupakan rincian pembebanan biaya ke aktivitas

Tabel 19. Pembebanan Biaya Manajemen ke Aktivitas

No	Rincian	Pembebanan			Jumlah
		Sarana Prasarana	Belajar Mengajar	Kesiswaan	
1	Penyusunan visi dan misi		Rp 300,000.00		Rp 300,000.00
2	Penyusunan RAPBS/RKAS		Rp 2,156,000.00		Rp 2,156,000.00
3	Updating data Kesiswaan			Rp 2,400,000.00	Rp 2,400,000.00
4	Konsumsi Tamu	Rp 34,000.00	Rp 34,000.00	Rp 34,000.00	Rp 102,000.00
5	Konsumsi Rapat Dinas		Rp 3,760,000.00		Rp 3,760,000.00
6	Perjalanan Dinas/transport		Rp 1,325,000.00		Rp 1,325,000.00
7	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 1,914,503.89	Rp 1,914,503.89	Rp 1,914,503.89	Rp 5,743,511.66
8	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 138,307.67	Rp 138,307.67	Rp 138,307.67	Rp 414,923.02
9	Alokasi Aktivitas Administrasi	Rp 7,263,614.14	Rp 7,263,614.14	Rp 7,263,614.14	Rp21,790,842.42
	Jumlah	Rp 9,350,425.70	Rp16,891,425.70	Rp 11,750,425.70	Rp37,992,277.10
	Proporsi	24,61%	44,46%	30,93%	100%

4) Pembebanan Biaya Sarana dan Prasarana

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi biaya untuk aktivitas pengelolaan sarana prasarana berdasarkan pembebanan biaya ke aktivitas maupun pembebanan biaya antar aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 20. Rekapitulasi Biaya Sarana Prasarana

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pembayaran Langganan Koran dan Majalah	Rp 780.000,00
2	Pengadaan Buku Perpustakaan	Rp 3.739.300,00
3	Penambahan kursi	Rp 12.500.000,00
4	Pengadaan Laptop	Rp 5.950.000,00
5	Pengadaan Buku Pegangan Pokok	Rp 46.781.530,00
6	Pembuatan Almari Piala	Rp 6.000.000,00
7	Pembelian 6 Papan Tulis untuk kelas IX	Rp 5.550.000,00
8	Servis komputer/ laptop/ lcd/ proyektor/ printer	Rp 10.000.000,00
9	Perbaikan Atap Bocor	Rp 1.200.000,00
10	Pemeliharaan Ruang Kelas/ Laboratorium/ Perpustakaan/ Ruang Media/ Tata Usaha	Rp 16.654.500,00
11	Instalasi Air	Rp 11.267.000,00
12	Instalasi Listrik termasuk penggantian lampu	Rp 4.256.000,00
13	Taman dan Lapangan	Rp 7.000.000,00
14	Revitalisasi Lantai Ruang Kelas/ Lab	Rp 5.500.000,00
15	Pembelian Alat Bantu Kantor	Rp 60.630.550,00
16	Perbaikan Pintu Jendela	Rp 12.668.000,00
17	Perbaikan Mebel Air	Rp 14.700.000,00
18	Pembayaran Honor Pegawai Perpustakaan	Rp 9.150.000,00
19	Obat-obatan	Rp 723.200,00
20	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telepon	Rp 5.743.511,66
22	Alokasi Pembebanan Biaya Air Minum	Rp 647.826,39
23	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 3.941.768,69
24	Alokasi Aktivitas Administrasi	Rp 10.011.097,42
25	Alokasi Aktivitas Manajemen	Rp 9.350.425,70
	Jumlah	Rp 264.744.709,86

Setelah seluruh biaya dari aktivitas ini dijumlahkan, maka jumlah biaya tersebut akan dialokasikan ke aktivitas utama menggunakan driver luas ruangan. Penentuan jumlah *resorce driver rate* untuk membebaskan biaya dari aktivitas pengelolaan sarana prasarana ke aktivitas utama dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Resorce driver rate} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jam Layanan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 264.744.709,86}{1320} \\
 &= \text{Rp } 130.544,73 /\text{m}^2
 \end{aligned}$$

Tabel 21. Pembebanan Biaya Sarana Prasarana Ke Aktivitas

No	Aktivitas	<i>Resorce Driver Rate</i>	<i>Resorce Driver Quantity</i>	Jumlah Dibebankan
1	Belajar Mengajar	Rp 130.544,73	1302 m ²	Rp 173.102.310,29
2	Kesiswaan	Rp 130.544,73	18 m ²	Rp 91.642.399,57
	Jumlah		1320 m ²	Rp 264.744.709,86

c. Pengelompokan dalam *Cost Pool*

Setelah seluruh biaya dialokasikan ke dalam dua aktivitas utama, biaya tersebut akan diidentifikasi kembali karakteristik masing-masing untuk mempermudah pembebanannya ke masing-masing tingkat dan paket keahlian untuk memperoleh *driver* yang tepat. Biaya yang memiliki karakteristik dan driver yang sama akan dikelompokkan ke dalam *activity cost pool* untuk menyederhanakan dan mempermudah proses perhitungan biaya masing-masing produk (per tingkat). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi biaya untuk tiap aktivitas utama berdasarkan pembebanan

biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas atau dari aktivitas pendukung ke aktivitas utama yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan sebagian biaya telah dikumpulkan ke dalam *cost pool* masing-masing.

Tabel 22. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam *Activity Cost Pool*

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Seluruh Siswa	
	Penyusunan Soal Ulangan Tengah Semester	Rp 2.241.600,00
	Penyusunan Soal Ulangan Kenaikan Kelas	Rp 8.486.200,00
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Tengah Semester II	Rp 14.421.180,00
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Akhir Semester	Rp 18.284.850,00
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Tengah Semester I	Rp 8.675.000,00
	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Kenaikan Kelas	Rp 4.973.500,00
	Pengadaan Bahan/Alat Laboratorium	Rp 687.500,00
	Pengadaan Bahan Praktik Keterampilan	Rp 238.135,00
	Pengayaan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran	Rp 3.680.000,00
	Pengadaan ATK untuk KBM	Rp 15.500.000,00
	Pembelian Alat Olah Raga	Rp 7.000.000,00
	Peningkatan Mutu Kelas VII, VIII dan IX	Rp 4.793.700,00
	Jumlah	Rp 88.981.665,00
2	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas VII	
	Pelaksanaan Test Kemampuan Dasar (TKD)	Rp 1.010.000,00
	Jumlah	Rp 1.010.000,00
3	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas IX	
	Pelaksanaan Ujian Sekolah/Praktik	Rp 14.992.800,00
	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp 3.437.000,00
	Pelaksanaan Test Pemanjapan Persiapan Ujian	Rp 17.178.100,00
	Jumlah	Rp 35.607.900,00
4	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Jam Pelajaran	
	Gaji Pendidik	Rp 1.754.806.400,00

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
	Pembayaran Honor Guru	Rp 20.700.000,00
	Honor penyelesaian Raport	Rp 7.020.000,00
	Kontribusi, MGMP, KKG, Diklat, Seminar DII	Rp 5.463.000,00
	Peningkatan Kompetensi Guru	Rp 6.452.000,00
	Alokasi Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 4.245.204,27
	Alokasi Pembebanan Biaya Air Minum	Rp 18.139.138,89
	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 19.293.920,43
	Alokasi Aktivitas Administrasi	Rp 276.755.297,42
	Alokasi Aktivitas Manajemen	Rp 16.891.425,70
	Alokasi Aktivitas Sarana Prasarana	Rp 173.102.310,29
	Jumlah	Rp 2.302.868.679,00

Berdasarkan pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya, biaya pada aktivitas belajar mengajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa *Activity Cost Pool* sebagai berikut:

- 1) *Activity Cost Pool* KBM Seluruh Siswa terdiri dari aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa. Jumlah biaya *Activity Cost Pool* KBM Seluruh Siswa sebesar Rp88.981.665,00.
- 2) *Activity Cost Pool* KBM Kelas VII, yakni kumpulan biaya dari aktivitas belajar mengajar yang dikeluarkan khusus untuk membiayai kegiatan pembelajaran untuk kelas VII. *Activity Cost Pool* KBM Kelas VII sebesar Rp1.010.000,00.
- 3) *Activity Cost Pool* KBM Kelas IX, yakni kumpulan biaya dari aktivitas belajar mengajar yang dikeluarkan khusus untuk membiayai kegiatan pembelajaran untuk kelas IX. *Activity Cost Pool* KBM Kelas IX sebesar Rp35.607.900,00.

4) *Activity Cost Pool* KBM Berdasarkan Jam Pelajaran, yakni kumpulan biaya dari aktivitas belajar mengajar yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah secara umum, untuk itu pembebanan biaya ini ke produk dilakukan dengan *driver* jam pembelajaran efektif selama satu tahun ajaran. *Activity Cost Pool* KBM Berdasarkan Jam Pelajaran sebesar Rp 2.302.868.679,00.

Tabel 23. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Keiswaan ke dalam *Activity Cost Pool*

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII	
	Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru	Rp 3.541.000,00
	Pelaksanaan Pendaftaran Siswa Baru (PPDB)	Rp 7.915.000,00
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan	Rp 10.328.500,00
	Kegiatan Kemah	Rp 20.000.000,00
	Penyelenggaraan Lintas Alam	Rp 847.500,00
	Jumlah	Rp 42.632.000,00
2	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII dan VIII	
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian	Rp 9.720.000,00
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olah Raga	Rp 16.922.500,00
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra	Rp 14.000.000,00
	Pengelolaan Majalah Dinding	Rp 517.000,00
	Jumlah	Rp 41.159.500,00
3	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Seluruh Siswa	
	Pelaksanaan Lomba Mata Pelajaran	Rp 5.123.000,00
	Pelaksanaan Lomba OSN	Rp 1.625.000,00
	Pelaksanaan Lomba O2SN	Rp 2.000.000,00
	Lomba Olah Raga dan Seni	Rp 38.137.800,00
	Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional	Rp 13.912.750,00
	Penyelenggaraan Kegiatan Berbasis Budaya	Rp 1.140.000,00
	Pelatihan	Rp 2.602.000,00
Pembebanan Biaya Listrik Internet dan Telephon	Rp 2.247.461,08	

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
	Alokasi Aktivitas Kebersihan	Rp 266.736,23
	Alokasi Aktivitas Administrasi	Rp 8.011.097,42
	Alokasi Aktivitas Manajemen	Rp 11.750.425,70
	Alokasi Aktivitas Sarana Prasarana	Rp 91.642.399,57
	Jumlah	Rp 178.458.670,00

Activity Cost Pool Kesiswaan mencakup berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan siswa. Berdasarkan pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya, biaya pada aktivitas kesiswaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa *activity cost pool* sebagai berikut:

- 1) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas VII: yakni kumpulan biaya kesiswaan yang hanya berhubungan dengan kelas VII. *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas VII sebesar Rp42.632.000,00.
- 2) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas VII dan Kelas VIII: yakni kumpulan biaya kesiswaan yang hanya berhubungan dengan kelas VII dan kelas VIII. *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas VII dan Kelas VIII sebesar Rp41.159.500,00.
- 3) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Seluruh Siswa: yakni kumpulan biaya kesiswaan yang dilakukan untuk kepentingan seluruh siswa semua tingkat. *Activity Cost Pool* Kesiswaan Seluruh Siswa sebesar Rp178.458.670,00.

d. Perhitungan *Cost Driver*

Sebelum menghitung biaya satuan per siswa per tingkat, maka perlu dilakukan perhitungan *cost driver* terlebih dahulu. Berikut ini merupakan data perhitungan *cost driver* dari masing-masing *activity cost pool*.

Tabel 24. Penentuan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Driver	Act Driver	Cost Driver
Aktivitas Belajar Mengajar					
1	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Seluruh Siswa	Rp 89.981.665,00	Jumlah seluruh siswa	478	Rp 186.154,11
2	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas VII	Rp 1.010.000,00	Jumlah siswa kelas VII	164	Rp 6.158,54
3	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas IX	Rp 35.607.900,00	Jumlah siswa kelas IX	154	Rp 231.220,13
4	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Jam Pelajaran	Rp 2.302.868.679,00	Jumlah jam pelajaran	4680	Rp 492.065,96
Aktivitas Kesiswaan					
5	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII	Rp 42.632.000,00	Jumlah siswa kelas VII	164	Rp 259.951,22
6	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII dan VIII	Rp 41.159.500,00	Jumlah siswa kelas VII dan VIII	324	Rp 127.035,49
7	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 178.458.670,00	Jumlah seluruh siswa	478	Rp 373.344,50

Setelah pengelompokan akun dalam *activity cost pool*, maka untuk mendapatkan *cost driver* perlu dicari *driver* atau pemicu dari masing-masing *activity cost pool*. *Activity Driver* adalah jumlah dari pemicu biaya, dapat diketahui bahwa *activity driver* pada tabel diatas berupa jumlah

seluruh siswa, jumlah siswa kelas VII, kelas VIII, kelas IX, jumlah siswa kelas VII dan VIII, dan jumlah jam pelajaran, sehingga total pada masing-masing *activity cost pool* akan dibagi dengan *activity driver* dan akan menghasilkan *cost driver*. *Cost driver* untuk *activity cost pool* KBM seluruh siswa sebesar Rp 186.154,11, *activity cost pool* KBM khusus kelas VII sebesar Rp 6.158,54, *activity cost pool* KBM jam pelajaran sebesar Rp 492.065,96, *activity cost pool* kesiswaan khusus kelas VII sebesar Rp 259.951,22, *activity cost pool* kesiswaan khusus kelas VII dan VIII sebesar Rp 127.035,49, *activity cost pool* kesiswaan seluruh siswa sebesar Rp 373.344,50.

e. Penentuan Biaya Satuan Per Siswa

Tabel 25. Penentuan Biaya Satuan Per Siswa Per Tingkat

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 186.154,11	164	Rp 30.529.274,18	160	Rp29.784.657,74	154	Rp 28.667.733,08
2	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas VII	Rp 6.158,54	164	Rp 1.010.000,00				
3	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas IX	Rp 231.220,13					154	Rp 35.607.900,00
4	Activity Cost Pool KBM Jam Pelajaran	Rp 492.065,96	1560	Rp767.622.899,00	1560	Rp767.622.899,00	1560	Rp 767.622.899,00
Aktivitas Kesiswaan								
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Kelas VII	Rp 259.951,22	164	Rp 42.632.000,00				
6	Activity Cost Pool Kesiswaan Kelas VII dan VIII	Rp 127.035,49	164	Rp 20.833.820,99	160	Rp 20.325.679,01		
7	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 373.344,50	164	Rp 61.228.497,66	160	Rp 59.735.119,66	154	Rp 57.495.052,68
	Jumlah Biaya Keseluruhan			Rp 923.856.491,83		Rp 877.468.355,42		Rp 889.393.584,75
	Jumlah Siswa Per Tingkat			164		160		154
	Biaya Satuan Per Siswa Per Tahun			Rp 5.633.271,29		Rp 5.484.177,22		Rp 5.775.283,02
	Biaya Satuan Per Siswa Per Bulan			Rp 469.439,27		Rp 457.014,77		Rp 481.273,58

Sumber: RKAS SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 yang telah diolah

Setelah dilakukan perhitungan *cost driver*, maka besar *cost driver* itulah yang digunakan untuk menghitung besarnya *activity driver rate* per tingkat dengan rumus:

$$\text{Activity Driver Rate} = \text{Cost Driver} \times \text{Activity Driver}$$

Jumlah akhir dari *Activity Driver Rate* untuk masing-masing tingkat inilah yang akan digunakan untuk menghitung biaya satuan. Total dari *Activity Driver Rate* dibagi jumlah siswa dan nantinya akan menghasilkan biaya satuan.

Biaya satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan pada Tahun Anggaran 2016 untuk setiap tahunnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yakni: untuk kelas VII sebesar Rp 5.633.271,29, untuk kelas VIII sebesar Rp 5.484.177,22 dan untuk kelas IX sebesar Rp 5.775.283,02.

B. Pembahasan

Perancangan dan penerapan metode perhitungan biaya satuan di SMP Negeri 1 Kasihan dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain tahap merancang model perhitungan biaya satuan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC), tahap pengidentifikasian dan penggolongan aktivitas, identifikasi dan pembebanan biaya, baik pembebanan biaya ke aktivitas, pembebanan biaya antar aktivitas, pengumpulan biaya dalam *cost pool*, perhitungan *cost driver*, serta penentuan biaya satuan per tingkat.

1. Proses Identifikasi dan Penggolongan Aktivitas

Berdasarkan data Keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016, dapat diidentifikasi bahwa terdapat enam aktivitas yang dilakukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keenam aktivitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua pusat aktivitas, yakni aktivitas langsung (utama) dan aktivitas tidak langsung (penunjang). Pusat aktivitas langsung mencakup dua aktivitas yakni aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, sedangkan pusat aktivitas tidak langsung (penunjang) mencakup aktivitas pengelolaan sarana prasarana, aktivitas manajemen sekolah, aktivitas administrasi sekolah, dan aktivitas kebersihan. Enam aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan juga dapat dikelompokkan menjadi empat golongan aktivitas, yakni *Result-Producing Activities*, *Result-Contributing Activities*, *Support Activities* dan *Hygiene and House Keeping Activities*. Aktivitas belajar mengajar

dan aktivitas kesiswaan masuk ke dalam golongan *Result Producing Activities* karena berhubungan langsung dengan *customer*, yang dalam konteks ini adalah siswa. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dan aktivitas manajemen sekolah masuk ke golongan *Result-Contributing Activities* karena aktivitas ini memberikan dukungan langsung ke aktivitas golongan *Result-Producing Activities*, sedangkan aktivitas administrasi sekolah dan aktivitas pengembangan sekolah digolongkan ke *Support Activities* karena memberikan dukungan pada *Result-Producing Activities* dan *Result-Contributing Activities*, sedangkan aktivitas kebersihan digolongkan ke *Hygiene and House Keeping Activities*.

2. Proses Identifikasi dan Pembebanan Biaya, Baik Pembebanan Biaya Ke Aktivitas, Pembebanan Biaya Antar Aktivitas

Setelah pengidentifikasian dan penggolongan aktivitas, langkah selanjutnya yakni pembebanan biaya ke aktivitas. Sumber dana pendidikan di SMP Negeri 1 Kasihan berasal dari BOS BOP, BOS DA, BOS NAS yang akan dialokasikan untuk membiayai enam aktivitas yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pembebanan biaya ke aktivitas dilakukan secara *direct tracing*, *driver tracing* dan *allocation*.

Biaya yang telah terkumpul ke berbagai aktivitas baik aktivitas langsung (utama) maupun aktivitas tidak langsung (pendukung) diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya untuk antar aktivitas,

baik antar aktivitas pendukung maupun dari aktivitas pendukung ke aktivitas utama. Seluruh biaya pada aktivitas pendukung diupayakan mampu mencerminkan biaya langsung dari aktivitas pendukung tersebut ditambah biaya yang timbul akibat interaksi antar aktivitas pendukung sebelum biaya tersebut dibebankan ke aktivitas utama. Biaya aktivitas akan dibebankan ke aktivitas lain berdasarkan asumsi-asumsi kontribusi aktivitas tersebut terhadap aktivitas lain.

Tabel 26. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya Antar Aktivitas

No	Keterangan	<i>Hygene and Housekeeping Activity</i>	<i>Support Activity</i>	<i>Result Contributing Activity</i>		<i>Result Producing Activity</i>	
		Kebersihan	Administrasi Sekolah	Manajemen Sekolah	Pengelolaan Sarana Prasarana	Belajar Mengajar	Kesiswaan
1	Total biaya aktivitas	Rp 16.763.830,00	Rp 307.700.045,00	Rp 10.043.000,00	Rp 235.050.080,00	Rp 1.920.040.965,00	Rp 148.332.050,00
2	Pembebanan listrik	Rp 5.743.511,66	Rp 5.743.511,66	Rp 5.743.511,66	Rp 5.743.511,66	Rp 4.245.204,27	Rp 2.247.461,08
4	Pembebanan air minum	Rp 1.943.479,17	Rp 2.591.305,56		Rp 647.826,39	Rp 18.139.138,89	
5	Pembebanan aktivitas kebersihan	Rp 24.450.820,83 Rp(24.450.820,83)	Rp 316.034.862,22 Rp 533.472,45	Rp 15.786.511,66 Rp 414.923,02	Rp 241.441.418,05 Rp 3.941.768,69	Rp 1.942.425.308,16 Rp 19.293.920,43	Rp 150.579.511,08 Rp 266.736,23
6	Pembebanan aktivitas adminstrasi	Rp -	Rp 316.568.334,67 Rp(316.568.334,67)	Rp 16.201.434,68 Rp 21.790.842,42	Rp 245.383.186,74 Rp 10.011.097,42	Rp1.961.719.228, 60 Rp 276.755.297,42	Rp 150.846.247,31 Rp 8.011.097,42
7	Pembebanan aktivitas manajemen		Rp -	Rp 37.992.277,10 Rp (37.992.277,10)	Rp 255.394.284,16 Rp 9.350.425,70	Rp 2.238.474.526,01 Rp 16.891.425,70	Rp 158.857.344,73 Rp 11.750.425,70
8	Pembebanan aktivitas pengelolaan sarana prasarana			Rp -	Rp 264.744.709,86 Rp(264.744.709,86)	Rp 2.255.365.951,71 Rp 173.102.310,29	Rp 170.607.770,43 Rp 91.642.399,57
	Total biaya akhir				Rp -	Rp 2.428.468.262,00	Rp 262.250.170,00

Sumber: Data Keuangan SMP Negeri 1 Kasihan yang telah diolah

3. Pengumpulan Biaya dalam *Cost Pool*

Biaya yang telah terkumpul ke masing-masing aktivitas utama diidentifikasi kembali untuk dibebankan ke masing-masing tingkat. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat keakurasian perhitungan biaya satuan, sebab masing-masing biaya belum tentu *drivernya* sama. Biaya-biaya yang memiliki *driver* sama akan dikelompokkan menjadi satu dalam *activity cost pool* untuk menyederhanakan dan mempermudah proses perhitungan. Dalam penelitian ini, pada aktivitas belajar mengajar di bentuk empat *activity cost pool*, yakni *Activity Cost Pool* KBM Seluruh Siswa, *activity cost pool* KBM khusus kelas VII, *Activity Cost Pool* KBM khusus kelas IX, *Activity Cost Pool* KBM jam pelajaran, sedangkan di dalam aktivitas kesiswaan dibentuk tiga *Activity Cost Pool*, *Activity Cost Pool* Kesiswaan khusus kelas VII, *Activity Cost Pool* Kesiswaan khusus kelas VII dan VIII, dan *Activity Cost Pool* Kesiswaan seluruh siswa.

4. Perhitungan *Cost Driver* dan Perhitungan Biaya Satuan

Setelah pengelompokan akun dalam *activity cost pool*, maka untuk mendapatkan *cost driver* perlu dicari *driver* atau pemicu dari masing-masing *activity cost pool*. *Activity Driver* adalah jumlah dari pemicu biaya, dapat diketahui bahwa *activity driver* pada tabel diatas berupa jumlah seluruh siswa, jumlah siswa kelas VII, kelas VIII, kelas IX, jumlah siswa kelas VII dan VIII, dan jumlah jam pelajaran, sehingga total pada masing-masing *activity cost pool* akan dibagi dengan

activity driver dan akan menghasilkan *cost driver*. *Cost driver* untuk *activity cost pool* KBM seluruh siswa sebesar Rp 186.154,11, *activity cost pool* KBM khusus kelas VII sebesar Rp 6.158,54, *activity cost pool* KBM jam pelajaran sebesar Rp 492.065,96, *activity cost pool* kesiswaan khusus kelas VII sebesar Rp 259.951,22, *activity cost pool* kesiswaan khusus kelas VII dan VIII sebesar Rp 127.035,49, *activity cost pool* kesiswaan seluruh siswa sebesar Rp 373.344,50.

5. Besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat

Besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yakni: kelas VII sebesar Rp 5.633.271,29, kelas VIII sebesar Rp 5.484.177,22 dan kelas IX sebesar Rp 5.775.283,02.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan acuan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Tahun Anggaran 2016 dan anggaran tersebut terealisasi 99,59%.
2. Biaya depresiasi aset tetap belum diperhitungkan dalam penentuan biaya satuan siswa ini, karena seluruh aset yang dimiliki sekolah secara otomatis akan diakui sebagai aset daerah yang tidak pernah dihitung besar biaya depresiasinya oleh pihak sekolah. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari sekolah,

sehingga biaya depresiasi tersebut tidak memungkinkan untuk bisa diperhitungkan dalam penelitian ini

3. Nilai ekonomis barang pada pembelian aset tetap tidak diperhitungkan pada penelitian ini karena dianggap sebagai biaya pelayanan pendidikan yang dibebankan seluruhnya pada tahun ajaran tersebut. Padahal kebermanfaatannya dapat dirasakan pada tahun ajaran selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan sebagai berikut:

a. Aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan digolongkan menjadi:

1) Aktivitas langsung yang terdiri dari aktivitas belajar mengajar dan kesiswaan. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dilakukan secara *direct tracing*.

2) Aktivitas tidak langsung terdiri dari aktivitas pengelolaan sarana prasarana, manajemen sekolah, administrasi sekolah dan kebersihan. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke aktivitas dilakukan secara *driver tracing* atau *allocation* sesuai dengan sifat biaya masing-masing.

b. Pengelompokan aktivitas pada *activity cost pool* dan jumlah *cost driver* yakni :

1) *Activity cost pool* belajar mengajar dengan *cost driver* yakni:

a) KBM seluruh siswa sebesar Rp186.154,11.

b) KBM khusus kelas vii sebesar Rp6.158,54.

c) KBM khusus kelas ix sebesar Rp231.220,13.

d) KBM berdasarkan jam pelajaran sebesar Rp492.065,96.

- 2) *Activity Cost Pool* kesiswaan dengan *cost driver* yakni:
 - a) Kesiswaan seluruh siswa sebesar Rp259.951,22.
 - b) Kesiswaan khusus kelas vii Rp127.035,49.
 - c) Kesiswaan khusus kelas vii dan viii Rp373.344,50.
2. Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan pada Tahun Anggaran 2016 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yakni: kelas VII sebesar Rp 5.633.271,29, kelas VIII sebesar Rp 5.484.177,22 dan kelas IX sebesar Rp 5.775.283,02.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain

1. SMP Negeri 1 Kasihan

Sekolah dapat mempertimbangkan perhitungan Biaya Satuan menggunakan metode *Activity Based Costing* agar biaya tambahan yang tidak dapat didanai dengan BOS dapat dihitung dengan tepat. Selain itu, untuk mempermudah perhitungan biaya satuan per tingkat sebaiknya dibuat dokumen anggaran tersendiri untuk setiap tingkat.

2. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian bagi pemerintah dalam menentukan besar dana bantuan pendidikan bagi siswa antar tingkat, sehingga dana tersebut dialokasikan secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing tingkat.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait besarnya Biaya Satuan yang sebenarnya memiliki jumlah cukup tinggi dan tidak hanya dibebankan kepada orang tua/wali siswa, namun juga ditanggung oleh pemerintah melalui bantuan operasional sekolah. Selain itu, penelitian ini dijadikan dasar bagi masyarakat luas yang ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi dalam membantu membiayai penyelenggaraan pendidikan.

4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat ditutupi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Blocher, Kung Chen, Thomas Lin, & Gary Cokins. (2007). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud.(2003).*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma), Sekolah Menengah Kejuruan (Smk), Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (Smplb), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (Smalb) .*
- _____. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*.
- _____. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 08 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*.
- Fattah, N. (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Garrison, Noreen, Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T. (2007). *Akuntansi Biaya jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ibnu Prakosa. (2010). *Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)*. Universitas Sebelas Maret.

- Indrawan, R & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nur Muchlisa. (2014). *Analisis Biaya Satuan Dana BOS dengan Metode Activity Based Costing Untuk Mengukur Kecukupan Biaya Operasional Sekolah*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyono MA. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasintia Fajarina. (2016). *Implementasi Model Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Di Smk N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ria Maya Andreti. (2016). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Model Activity Based Costing (ABC) Di SMK Negeri 1 Wonosari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rika Agustina S. (2013). *Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wordbank. (2014). *Bank Dunia dan Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari: <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/world-bank-and-education-in-indonesia> pada tanggal 25 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.
- Yan Hanif Jawangga. (2015). *Perhitungan Unit Cost Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode Activity Based Costing*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Analisis Perhitungan Biaya Satuan dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan

Nama : Supratikna, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017
Jam : 10.00-11.00

1. Bagaimana proses manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban:

- a. Tahap perencanaan yaitu penyusunan RKAS dilakukan oleh Tim penyusun Anggaran yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS Nas, bendahara BOP, Bendahara Sekolah, kabag TU. RKAS disusun berdasarkan usulan anggaran dari 8 penanggung jawab dari 8 standar(penjab). Kemudian usulan dari penjab di diskusikan dalam rapat.
- b. Proses pengelolaan yaitu dana dikelola sesuai dengan masing-masing sumbernya, yang mana masing-masing sumber dikelola oleh bendahara yang berbeda-beda.
- c. Proses pelaporan yaitu penyusunan laporan pertanggung jawaban dilakukan oleh pengelola dari masing-masing sumber dana dan dilaporkan kepada pusat pertanggung jawaban masing-masing.

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses manajemen keuangan dan apa saja tugas dari masing-masing pihak?

Jawaban: yang terlibat dalam proses manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan antara lain kepala sekolah, bendahara BOS Nas, bendahara BOP, Bendahara Sekolah, kabag TU, serta Guru yang menjadi penanggung jawab 8 standar

3. Sumber dana yang diterima oleh sekolah dari mana saja dan berapa jumlah dana yang diberikan ?

Jawaban: sumber dana berasal dari BOSNAS Rp1.000.000,00/ peserta didik/ tahun, BOSDA Rp100.000,00/ peserta didik/ tahun dan BOP Rp220.000,00/peserta didik/tahun.

4. Bagaimana proses pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: penyusunan RKAS dilakukan oleh Tim penyusun Anggaran yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS Nas, bendahara BOP, Bendahara Sekolah, kabag TU. RKAS disusun berdasarkan usulan anggaran dari 8 penanggung jawab dari 8 standar (penjab). Kemudian usulan dari penjab di diskusikan dalam rapat.

5. Pertimbangan apa saja yang digunakan dalam menentukan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tersebut?

Jawaban: Pertimbangan yang digunakan adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah

6. Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan?

Jawaban: realisasi anggaran tidak harus sesuai dengan RKAS sebab nanti di pertengahan tahun akan ada revisi RKAS

7. Apa saja aktivitas antar tingkat yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar tingkat tersebut?

Jawaban:

- a. Kelas VII: perkemahan, lintas alam, ekstra kulikuler
- b. Kelas VIII: ekstra kulikuler
- c. Kelas IX: les, pendalaman materi, ujian sekolah, ujian nasional

8. Bagaimana pelaporan keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: laporan keuangan dibuat berdasarkan sumber penerimaannya. Laporan BOS Nas dibuat oleh bendahara BOS Nas, laporan BOSDA dibuat oleh bendahara BOSDA dan laporan BOS BOP dibuat oleh bendahara BOS BOP

9. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: Setiap akhir bulan dibuatkan berita acara penutupan kas dan register penutupan.

HASIL WAWANCARA

Analisis Perhitungan Biaya Satuan dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan

Nama : Eka Triwah Miskiatun

Jabatan : Bendahara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 09.00-10.00

1. Bagaimana proses manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: Proses manajemen keuangan sekolah dilaksanakan dengan cara dimusyawarahkan Kepala Sekolah, guru dan karyawan. Koordinator kegiatan (bendahara kegiatan) membuat proposal rencana kegiatan dan dananya yang nantinya diajukan pada kepala sekolah, diteruskan pada bendahara BOS untuk dibayarkan dana sesuai dengan pengajuan dari koordinator kegiatan.

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses manajemen keuangan dan apa saja tugas dari masing-masing pihak?

Jawaban: Pihak-pihak yang terlibat adalah:

- a. Guru sebagai pelaksana kegiatan sekolah. Tugas guru adalah menyusun dan merencanakan anggaran kegiatan. Membuat bukti pendukung untuk laporan kegiatan. Membayarkan pada pelaksana kegiatan.
- b. Karyawan sebagai bendahara. Tugas bendahara adalah mengambil dana BOS Nas direkening BPD ditanda tangani oleh Kepala sekolah dan bendahara BOS. Membuat bukti pengeluaran kas ditanda tangani penerima uang, dilampiri bukti dari bendahara kegiatan. Memotong pajak sesuai jenis pajaknya.membat biling pajak, pajak daerah, disetorkan melalui kantor pos atau BPD. Dibukukan dalam Buku Kas Umum, Buku Bantu Tunai, Buku Bank dan Buku Pajak. Menyusun Dokumen pengeluaran dan melaporkan SPJ.
- c. Kepala Sekolah. Bukti pengeluaran disetujui dan diketahui kepala sekolah. Buku kas umum ditutup tiap akhir bulan dan ditanda tangani oleh bendahara, kepala sekolah, dn komite sekolah. Buku

Bantu Tunai, Buku Bantu Bank dan buku bantu pajak ditutup tiap akhir bulan ditanda tangani bendahara dan kepala sekolah.

d. Komite Sekolah mengetahui Buku Kas Umum tiap akhir bulan.

3. Sumber dana yang diterima oleh sekolah dari mana saja dan berapa jumlah dana yang diberikan ?

Jawaban: Sumber dana dari pemerintah yang diterima adalah BOSNAS Rp1.000.000,00/ peserta didik/ tahun, BOSDA Rp100.000,00/ peserta didik/ tahun dan BOP Rp220.000,00/peserta didik/tahun.

4. Bagaimana proses pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) disusun untuk satu tahun anggaran dengan mengelompokkan 8 standar yakni:

- a. Standart Isi
- b. Standart Proses
- c. Standart Kelulusan
- d. Standart Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- e. Standart Sarana dan Prasarana
- f. Standart Pengelolaan
- g. Standart Pembiayaan
- h. Standart Penilaian

Kegiatan di setiap standart tidak sama, jadi pembagian dana dalam setiap standart menyesuaikan kebutuhan. Sebelum dituangkan dalam RKAS koordinator masing-masing standart merancang kegiatan, untuk pembanding kegiatan tahun lalu. Kegiatan yang belum terdanai oleh dana BOS Nas dan BOSDA, dimusyawarahkan dengan komite sekolah dan wakil orang tua siswa, apakah program tersebut disetujui dan dapat dijalankan. Konsep RKAS dikonsultasikan dulu ke Dinas Pendidikan dan Olah Raga, setelah dikoreksi, disetujui dan dicetak. Disampaikan pada orang tua murid pada pleno orang tua murid.

5. Pertimbangan apa saja yang digunakan dalam menentukan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tersebut?

Jawaban: Pertimbangannya adalah disesuaikan dengan kebutuhan

6. Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan APBS/RKAS yang telah ditetapkan?

Jawaban: Realisasi anggaran diharapkan sesuai dengan perencanaan namun, dalam praktiknya tidak sesuai dengan perencanaan, terutama ada kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahun anggaran itu namun belum terencanakan di RKAS, untuk itu pada semester II diadakan revisi RKAS

dengan memasukkan kegiatan yang belum teranggarkan dan menyesuaikan dengan jumlah siswa yang baru.

7. Apa saja aktivitas antar tingkat yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar tingkat tersebut?

Jawaban: perbedaan aktivitas

- d. Kelas VII: perkemahan, lintas alam, ekstra kulikuler
- e. Kelas VIII: ekstra kulikuler
- f. Kelas IX: les, pendalaman materi, ujian sekolah, ujian nasional

8. Bagaimana pelaporan keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan ?

Jawaban: laporan keuangan dibuat berdasarkan sumber penerimaannya. Laporan BOS Nas dibuat oleh bendahara BOS Nas, laporan BOSDA dibuat oleh bendahara BOSDA dan laporan BOS BOP dibuat oleh bendahara BOS BOP. Sistem pelaporan setiap triwulan, dilaporkan ke dinas dalam bentuk soft, cetak dan online.

9. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kasihan?

Jawaban: Setiap akhir bulan dibuatkan berita acara penutupan kas dan register penutupan.

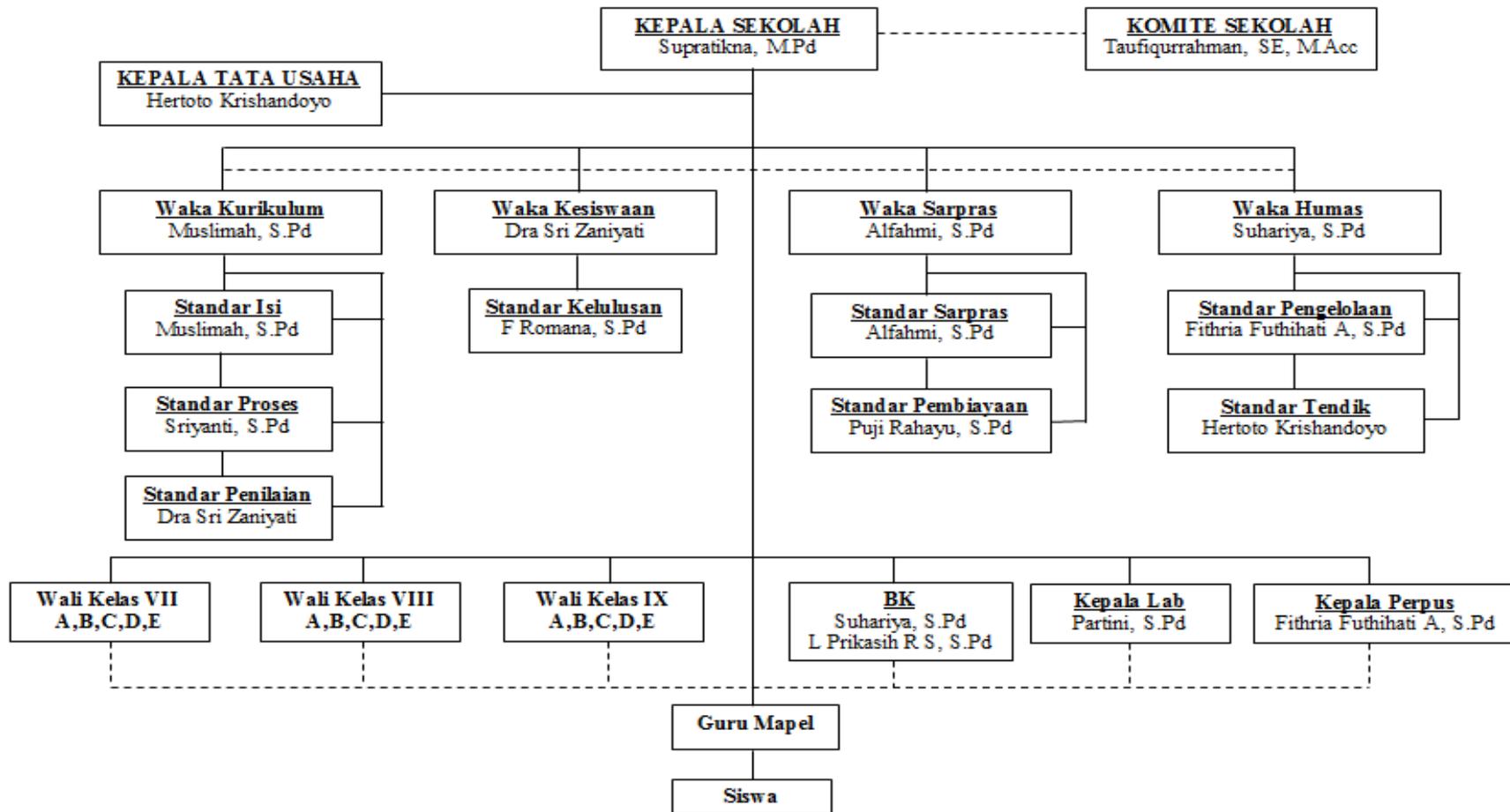
HASIL WAWANCARA

Analisis Perhitungan Biaya Satuan dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan

Nama : Hertoto Krishandoyo
Jabatan : Kasubag TU
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017
Jam : 11.00-11.30

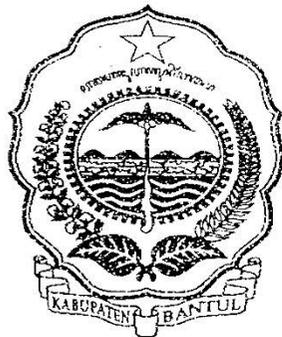
1. Bagaimana proses manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan?
Jawaban: proses manajemen keuangan dilakukan dengan 8 standar yang masing-masing penanggung jawab standar membuat rancangan anggaran. Kemudian rancangan anggaran ini dimusyawarahkan saat rapat bersama dengan kepala sekolah, bendahara BOS, Kabag TU.
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses manajemen keuangan dan apa saja tugas dari masing-masing pihak?
Jawaban: Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara BOS Nas mengelola dana BOS dari pemerintah pusat, bendahara BOS BOP mengelola dana bantuan yang berasal dari kabupaten dan penanggung jawab standar yang mengelola dana dari masing-masing standar.
3. Sumber dana yang diterima oleh sekolah dari mana saja dan berapa jumlah dana yang diberikan ?
Jawaban: Sumber dana dari pemerintah yang diterima adalah BOSNAS Rp1.000.000,00/ peserta didik/ tahun, BOSDA Rp100.000,00/ peserta didik/ tahun dan BOP Rp220.000,00/peserta didik/tahun.
4. Bagaimana proses pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 1 Kasihan?
Jawaban: masing-masing penanggung jawab (penjab) dari 8 standar membuat anggaran yang kemudian diserahkan ke bendahara lalu dimusyawarahkan dalam rapat.
5. Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan?
Jawaban: realisasi anggaran tidak harus sesuai dengan anggaran karna di semester II nanti akan dibuat revisi RKAS
6. Bagaimana pelaporan keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan ?
Jawaban: laporan keuangan dibuat berdasarkan sumber dananya yang nantinya akan dilaporkan ke pusat pertanggung jawaban masing-masing.

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kasihan



———— = Garis Kom ando
 - - - - - = Garis Konsulta si

REVISI RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH
TAHUN ANGGARAN 2016



SMP 1 KASIHAN

Alamat : Jalan Wates No. 62 Ngestiharjo Kasihan Bantul

Telephon (0274) 618847

PENGESAHAN
REVISI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH
(RKAS) TAHUN 2016
SMP 1 KASIHAN

Jalan Wates No. 62 Yogyakarta Telpn (0274) 618847
Website : www.smpn1kasihan.sch.id, Email : smp1kasihan_yk@yahoo.com

Telah disetujui dan disyahkan
Pada tanggal 20 Desember 2016

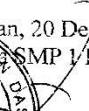
Mengetahui/Menyetujui
Ketua Dewan Sekolah



ABDURRAHMAN, SE, MAcc



Kasihan, 20 Desember 2016
Kepala SMP 1 Kasihan



RI INDRADWIYATNO, M.Pd
NIP 195909151979031001



Mengetahui/Menyetujui :
Kepala Dinas Pendidikan dasar



H. BOTOK SUDARTO, M.Pd
NIP 195905151978031003



Pengawas Sekolah,



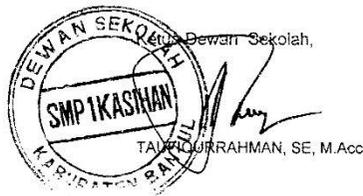
Drs. H. KUWATANA, M.Pd
NIP 196309191984121004

Formulir BOS - K1
Diisi oleh Sekolah
Dikirim ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota

REVISI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) TAHUN 2016

Nama Sekolah : SMP 1 KASIHAN
 Desa/Kec : Ngestiharjo
 Kab/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

PENERIMAAN				PENGELUARAN			
No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah	No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
I	1	SISA TAHUN LALU	34,207,832	i	1	PROGRAM SEKOLAH	
II	2	PENDAPATAN RUTIN			1.1	Pengembangan Kompetensi Lulusan	49,632,600
	2.1	Gaji Tenaga Pendidik	1,754,806,400		1.2	Pengembangan standar isi	6,452,000
	2.2	Gaji Tenaga Kependidikan	268,744,200		1.3	Pengembangan standar proses	163,962,850
III	3	BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)			1.4	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	5,463,000
	3.1	BOS Pusat = 480X Rp 1.000,000	480,000,000		1.5	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	229,657,580
	3.2	BOS DIY = 478 X Rp 100.000	47,800,000		1.6	Pengembangan standar pengelolaan	12,374,345
	3.3	BOS KAB/BCP = 478 X Rp 220.000	105,160,000		1.7	Pengembangan standar pembiayaan	2,166,093,727
					1.8	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	57,082,330
		Jumlah	2,690,718,432			Jumlah	2,690,718,432



REVISI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) TAHUN ANGGARAN 2016

Nama sekolah : SMP 1 KASIHAN
 Desa / Kecamatan : Ngestiharjo / Kasihan
 Kabupaten / Kota : Bantul
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

KODE	URAIAN KEGIATAN	JUMLAH	SUMBER DANA					
			RUTIN	BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH			BANTUAN LAIN	SUMBER PENDAPATAN LAINNYA
				PUSAT	PROPINSI	KAB/BOP		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	PENERIMAAN :							
1	Saldo tahun lalu	34,207,832	0	34,112,812	95,020	0		
2	Transfer	632,960,000		480,000,000	47,800,000	105,160,000		
5	Gaji pendidik	1,754,806,400	1,754,806,400					
6	Gaji tenaga kependidikan	268,744,200	268,744,200					
	Jumlah Penerimaan	2,690,718,432	2,023,550,600	514,112,812	47,895,020	105,160,000	0	
II	PENGELUARAN :							
1.0	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan							
1.01	Pelaksanaan Ujian Sekolah/Praktik	14,992,800		10,000,000	4,992,800			
1.02	Pelaksanaan Ujian Nasional	3,437,000		3,437,000				
1.03	Pelaksanaan Test Pemantapan Persiapan Ujian (PPU)	17,178,100		17,178,100				
1.04	Peningkatan mutu kelas VII,VIII dan IX	4,793,700		4,793,700				

1.05	Pelaksanaan Test Kemampuan Dasar (TKD)	✓ 1,010,000		✓ 1,010,000				
1.06	Pengayaan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran	✓ 3,680,000		3,680,000				
1.07	Penyelenggaraan: Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	✓ 3,541,000		3,541,000				
1.08	Penyelenggaraan: Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah	1,000,000		1,000,000				
	Jumlah	49,632,600	0	44,639,600	4,992,800	0	0	0
2.0	Pengembangan Standar Isi							
2.01	Workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar bagi semua guru mapei	2,935,000		2,935,000				
2.02	Workshop peningkatan kompetensi pengolahan hasil penilaian hasil belajar peserta didik	3,517,000		3,517,000				
	Jumlah	6,452,000	0	6,452,000	0	0	0	0
3.0	Pengembangan Standar Proses							
3.01	Pengelolaan Majalah Dinding	517,000		0	517,000			
3.02	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	7,915,000		7,915,000				
3.03	Pelaksanaan Lomba Mata Pelajaran	✓ 5,123,000		5,123,000				
3.04	Pelaksanaan Lomba OSN	✓ 1,625,000		1,625,000				
3.05	Pelaksanaan Lomba O2SN	✓ 2,000,000		2,000,000				

3.06	Lomba Olah Raga dan Seni	✓ 38,137,800		37,537,800	600,000				
3.07	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan	✓ 10,328,500		10,328,500					
3.08	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian	✓ 9,720,000		9,720,000					
3.09	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	✓ 16,922,500		16,922,500					
3.10	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra	✓ 14,000,000		14,000,000					
3.11	Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional	✓ 13,912,750		13,912,750					
3.12	Pembayaran langganan koran dan majalah	✓ 780,000			780,000				
3.13	Pengadaan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (ATK KBM)	✓ 15,500,000		10,819,200	4,680,800				
3.14	Pengadaan Buku Perpustakaan	3,739,300		0	3,739,300				
3.15	Kegiatan kemah	✓ 20,000,000		0		20,000,000			
3.16	Penyelenggaraan kegiatan berbasis budaya	1,140,000		1,140,000					
3.17	Pelatihan	✓ 2,602,000		2,602,000					
	Jumlah	163,962,850	0	133,645,750	10,317,100	20,000,000	0	0	0
4.00	Pengembangan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan								
4.01	Kontribusi, MGMP, KKG, Diklat, Seminar dll tenaga pendidik dan kependidikan	5,463,000		5,463,000					
	Jumlah	5,463,000	0	5,463,000	0	0	0	0	0
5.00	Pengembangan Standar Sarana Prasarana								

5.01	Penambahan meja kursi murid	12,500,000		12,500,000				
5.02	Pengadaan Lap Top	5,950,000		5,950,000				
5.03	Pengadaan Buku Pegangan Pokok Peserta Didik	46,781,530		45,781,530	1,000,000			
5.04	Pembuatan 1 buah almari kaca piala	6,000,000		6,000,000				
5.05	Pembelian 6 buah papan tulis formica a Rp 880.000,00 untuk kelas IX	5,550,000		5,550,000				
5.06	Service komputer/laptop/LCD proyektor,printer	√10,000,000		10,000,000				
5.07	Perbaikan atap bocor	√1,200,000		0	1,200,000			
5.08	Pemeliharaan Ruang kelas	√6,000,000		6,000,000				
5.09	Pemeliharaan Ruang laboratorium	√2,997,000		2,997,000				
5.10	Pemeliharaan Ruang perpustakaan	√1,876,000		1,876,000				
5.11	Pemeliharaan Ruang media	√3,781,500		2,000,000	1,781,500			
5.12	Pemeliharaan Ruang Tata Usaha	√2,000,000		2,000,000				
5.13	Instalasi air	√11,267,000		11,267,000				
5.14	Instalasi listrik (termasuk penggantian lampu)	√4,256,000		1,596,000	2,660,000			
5.15	Taman dan Lapangan	√7,000,000		7,000,000				
5.16	Revitalisasi lantai ruang/kelas/lab	√5,500,000		5,500,000				
5.17	Pembenahan administrasi/inventarisasi bangunan	2,000,000		2,000,000				
5.18	Pembelian Alat bantu kantor	60,630,550		45,402,550		15,228,000		
5.19	Pembelian Alat Olah Raga	√7,000,000		0		7,000,000		
5.20	Perbaikan pintu jendela	√12,668,000		0		12,668,000		
5.21	Perbaikan mebelair	√14,700,000		0		14,700,000		
	Jumlah	229,657,580	0	173,420,080	6,541,500	49,596,000	0	0
6.00	Pengembangan Standar Pengelolaan							
6.01	Penyusunan Visi dan Misi	300,000		300,000				

6.02	Penyusunan Program RAPBS/RAKS	2,156,000		2,156,000				
6.03	Updating data Kesiswaan	2,400,000			2,400,000			
6.04	Foto copy dan penyusunan Laporan	6,670,845	+	5,434,325	1,236,520	×		
6.05	Penyelenggaraan Lintas Alam	847,500		847,500				
	JUMLAH	12,374,345	0	8,737,825	3,636,520	0	0	0
7.00	Pengembangan Standar Pembiayaan							
7.01	Konsumsi Tamu	102,000	?	102,000				
7.02	Konsumsi Rapat Dinas	3,760,000		3,760,000				
7.03	Pembelian Air Minum	✓ 23,321,750		23,321,750				
7.04	Pengadaan Alat Kebersihan	✓ 1,513,830		1,513,830				
7.05	Pembayaran Rek Listrik	✓ 15,066,712		15,066,712	0			
7.06	Pembayaran langganan internet dan telephon	✓ 14,400,000		14,400,000				
7.07	Pembayaran Honor Guru	20,700,000		20,700,000				
7.08	Pembayaran Honor pegawai perpustakaan	9,150,000		0	9,150,000			
7.09	Pembayaran Honor penjaga sekolah/satpam/pegawai kebersihan	14,250,000		14,250,000				
7.10	Perjalanan dinas / transport	✓ 1,325,000		1,325,000				
7.11	Bea materai, administrasi bank	✓ 525,000		0	525,000			
7.12	ATK	✓ 23,176,100		1,216,000		21,960,100		
7.13	Obat-obatan	✓ 723,200		723,200				
7.14	Pengadaan Bahan/Alat Laboratorium	✓ 687,500		0	687,500			
7.15	Pengadaan Bahan Praktik Keterampilan	✓ 238,135		238,135				
7.16	Gaji pendidik	1,754,806,400	1,754,806,400	0				

7.17	Gaji tenaga kependidikan	268,744,200	268,744,200	0				
7.18	Honor Bendahara Pembantu Gaji dkk	5,400,000		0		5,400,000		
7.19	Honor penyelesaian raport	7,020,000		0		7,020,000		
7.20	Pengelolaan BOSDA DIKDAS	1,183,900		0		1,183,900		
	JUMLAH	2,166,093,727	2,023,550,600	96,616,627	10,362,500	35,564,000	0	0
8.00	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian							
8.01	Penyusunan Soal Ulangan Tengah Semester	2,241,600		656,000	1,585,600			
8.02	Penyusunan Soal Ulangan Kenaikan Kelas	3,486,200		7,481,200	1,005,000			
8.03	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Tengah Semester II	14,421,180		14,421,180				
8.04	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Akhir Semester	18,284,850		8,930,850	9,354,000			
8.05	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Tengah Semester I	8,675,000		8,675,000				
8.06	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Kenaikan Keias	4,973,500		4,973,500				
	JUMLAH	57,082,330	0	45,137,730	11,944,600	0	0	0
	JUMLAH SELURUHNYA	2,690,718,432	2,023,550,600	514,112,812	47,895,020	105,160,000	0	0


 Ketua Dewan Sekolah,
 SMP KASIHAN
 KABUPATEN BANJAR
 TAUFIQURRAKHMAN, SE, Macc


 Kepala Sekolah,
 SMP 1 KASIHAN
 KECAMATAN BANJAR
 DRS. SRI ANDRA DWIYATNO, M.Pd
 NIP. 195909151979031001

Kasihan, 20 Desember 2016
 Bendahara,


 EKA TRIWAH MISKIATUR
 NIP 196401091986022001

N A M A : SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
 ALAMAT : JL. WATES 62 YOGYAKARTA

DAFTAR KEADAAN SISWA
 TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017
 BULAN : JULI - 2016

KELAS	AWAL BULAN			MUTASI				AKHIR BULAN			KETERANGAN
	L	P	Jumlah	KELUAR		MASUK		L	p	Jumlah	
VII A	16	16	32	-	-	-	-	16	16	32	
VII B	17	15	32	-	-	-	1	17	16	33	
VII C	14	19	33	-	-	-	-	14	19	33	
VII D	16	16	32	-	-	1	-	17	16	33	
VII E	16	15	31	-	-	2	-	18	15	33	
Jumlah Klas 7 :	79	81	160	-	-	3	1	82	82	164	
VIII A	12	21	33	-	-	-	-	12	21	33	
VIII B	12	20	32	-	-	-	-	12	26	32	
VIII C	14	19	33	1	1	-	-	13	18	31	
VIII D	12	20	32	-	-	-	-	12	20	32	
VIII E	15	18	33	1	-	-	-	14	18	32	
Jumlah Klas 8 :	65	98	163	2	1	-	-	63	97	160	
IX A	15	17	32	-	-	-	-	15	17	32	
IX B	15	16	31	-	-	-	-	15	16	31	
IX C	16	16	32	-	-	-	-	16	16	32	
IX D	14	18	32	-	-	-	-	14	18	32	
IX E	11	16	27	-	-	-	-	11	16	27	
Jumlah Klas 9 :	71	83	154	-	-	-	-	71	83	154	
JUMLAH TOTAL	215	262	477	2	1	3	1	216	262	478	

MUTASI KELUAR :

1. Aliffia Yuliba Mamira 8C/7520 pindah di Batam tgl. 25 Juli 2016.
2. Muhammad Zulgornain Azhar 8C/7473 pindah di Makassar tgl. 18 Juli 2016.
3. Nur Hamdani Setiawan 8E/7091 keluar

MUTASI MASUK :

1. Nengi Amerro Wijaya 7B/7681 masuk tgl. 25 Juli 2016.
2. Muhammad Bayu Firmansyah 7D/7682 masuk tgl. 25 Juli 2016.
3. Songsong Tri Nugroho 7E/7683 masuk tgl. 25 Juli 2016.
4. Farhan Maulana Akbar 7E/7684 masuk tgl. 25 Juli 2016.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 KASIHAN

Alamat : Jl. Wates No. 62 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Telepon . 618847

No	NUPTK	NIP	Nama PTK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal dan Tahun Lahir
1		196203041985031020	Supratikna, M.Pd	L	Sleman	03/04/1962
2	7556 7356 3620 0003	195712241980031008	Warjiyo, S.Pd	L	Sleman	1957-12-24
3	7636 7416 4230 0052	196303041984122003	F Romana Sumarjati, S.Pd	P	Yogyakarta	1963-03-04
4	8143 7376 3830 0013	195908111984032005	Sri Sartiningsih, S.Pd	P	Wonosobo	1959-08-11
5	9452 7386 3930 0033	196011201984032004	Pudji Rahayu, S.Pd	P	Ponorogo	1960-11-20
6	4440 7426 4330 0033	196411061986012001	Sriyanti, S.Pd	P	Bantul	1964-11-06
7	1534 7456 4630 0022	196702021989022001	Suhatni, S.Pd	P	Bantul	1967-02-02
8	2133 7366 3730 0033	195808011989032003	Partini, S.Pd	P	Bantul	1958-08-01
9	4750 7406 4130 0032	196204181994122002	Lusiatri Prikasih Rita S, S.Pd	P	Yogyakarta	1962-04-18
10	4453 7436 4430 0032	196501211995122002	Dra Riyanti Puji Nurweni	P	Sleman	1965-01-21
11	6342 7436 4430 0013	196510101995122002	Dra. Baiq Sri Harwati	P	Masbaqik	1965-10-10
12	4553 7456 4530 0002	196702211995122002	Dra. Siti Sri Wijayati	P	Kulon Progo	1967-02-21
13	2647 7476 4830 0022	196903151995122006	Muslimah, S.Pd	P	Prambun	1969-03-15
14	4357 7486 4930 0003	197010251997022003	Maria Susanti, S.Pd	P	Cimahi	1970-10-25
15	6533 7506 5130 0032	197202011998022001	Dwi Hartati Ariyani, S.Pd	P	Banjar Negara	1972-02-01
16	9350 7426 4320 0003	196410181986031010	Suhariya, S.Pd	L	Bantul	1964-10-18
17	6357 7446 4730 0033	196610252007012005	Tri Maryani, S.Pd	P	Sleman	1966-10-25
18	4242 7466 4830 0013	196809102007012015	Kembariyana S.Pd	P	Sleman	1968-09-10
19	2834 7496 5020 0012	197105022006041014	Aifahmi, S.Pd	L	Bantul	1971-05-02
20	2037 7506 5130 0023	197207052006042024	Giarti Puspaningrum, S.Pd	P	Pagaralam	1972-07-05
21	3557 7536 5420 0012	197502252005011008	Garis Gunarto, S.Pd	L	Bantul	1975-02-25
22	7157 7596 6030 0033	198108252006042014	Fithria Futhihati Agustin, S.Pd	P	Yogyakarta	1981-08-25
23	3436 7446 4530 0002	196601042005012003	Rr. Kanti Retnowigati, SE	P	Kulon Progo	1966-01-04
24	9544 7436 4430 0053	196512021993022001	Sri Zaniyanti, S.Ag	P	Bantul	1965-12-02
25			Sarah Sri Wigati	L	Klaven	
26	3638 7406 4120 0032		Kamdiyo	L	Kulon Progo	1962-03-06
27			Dinar Setiawan, S.Pd	L	Sragen	1979-01-15
28			Catur Budi Nugroho	L		
33	5542 7376 3820 0013		R. Hertoto Krishandoyo	L	Yogyakarta	1959-12-10
34	4447 7406 4130 0042	196201151981032001	Surti Irianingsih	P	Bantul,	1962-01-15
35	2441 7426 4330 0032	196401091986022001	Eka Triwah Miskiatun	P	Yogyakarta	1964-01-09
36	4745 7376 3820 0012	195904131981111002	Sukarjo b	L	Sleman	1959-04-13
37	3053 7486 4930 0013		Siti Rahayu	P	Sleman	1970-07-21
38	6636 7296 3020 0002		Sumargono	L	Sleman	1951-05-09
39	5541 7556 5620 0012		Budoyo	L	Bantul	1977-02-09
40			Bejo Santosa	L	Bantul,	

**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KASHIHAN**

JULI 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan	
AHAD					1	1	1 - 9	Libur Kenaikan kelas	
SENIN			11	25			1	6 - 7	Libur Hari Raya Idul Fitri 1437 H
SELASA			12	26			1	11 - 16	Libur Idul Fitri 1437 H
RABU			13	27			2	18 - 20	MOPD KI VII
KAMIS			14	21			2		
JUM'AT			15	22			2		
SABTU			16	23	2				
Jumlah					1	9			

AGUSTUS 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan	
AHAD					4	5	17	Hari kemerdekaan RI	
SENIN	1	8	15	22			29	5	
SELASA	2	9	16	23			30	4	
RABU	3	10	17	24			31	4	
KAMIS	4	11	18	25				4	
JUM'AT	5	12	19	26				4	
SABTU	6	13	20	27		4			
Jumlah					4	26			

SEPTEMBER 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan	
AHAD					4	3	12	Libur Hari Raya Idhul Adha 1437H	
SENIN			5	12			19	26	
SELASA			6	13			20	27	
RABU			7	14			21	28	
KAMIS	1	8	15	22			29		
JUM'AT	2	9	16	23			30		
SABTU	3	10	17	24		4			
Jumlah					4	25			

OKTOBER 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan		
AHAD					4	5	2	Tahun Baru Hijriyah 1438 H		
SENIN			3	17			24	31	10 - 15	Ulangan Tengah semester
SELASA			4	18			25			
RABU			5	19			26			
KAMIS			6	20			27			
JUM'AT			7	21			28			
SABTU	1	8	15	22	29					
Jumlah					4	26				

NOVEMBER 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan	
AHAD					4	4	25	Hari Guru nasional	
SENIN			7	14			21	28	
SELASA	1	8	15	22			29		
RABU	2	9	16	23			30		
KAMIS	3	10	17	24				3	
JUM'AT	4	11	18	25				3	
SABTU	5	12	19	26		4			
Jumlah					4	24			

DESEMBER 2016					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan		
AHAD					1	1	1 - 7	Ulangan Akhir Semester		
SENIN			8	15			22	29	8 - 13	Perbaikan
SELASA			9	16			23	30	12	Maulid Nabi Muhammad SAW
RABU			10	17			24		19 - 31	Libur Jeda Semester
KAMIS	1	8	15	22			29		25	Hari Natal
JUM'AT	2	9	16	23			30			
SABTU	3	10	17	24		1				
Jumlah					1	6				

- Ket:
-  Hari-hari pertama masuk(MOS KI. VII)
 -  Libur Idul Fitri
 -  Prediksi Tengah Semt
 -  Perediksi TPM Prop/Kab.
 -  Ulangan Akhir Semester
 -  Ujian Nasional
 -  Penerimaan LHBS
 -  Ujian Nasional Susulan
 -  Libur semester
 -  Ujian Sekolah Praktek (Prediksi)
 -  Libur Khusus
 -  Ujian Sekolah Susulan(Prediksi)
 -  Libur Umum
 -  Porsentitas Tk Sekolah
 -  Libur Ramadhan(Menyesuaikan)
 -  Perbaikan, pengayaan

JANUARI 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan				
AHAD	1	8	15	22	4	5	1	Tahun baru 2017				
SENIN	2	9	16	23					30			
SELASA	3	10	17	24					31	5	23 - 26	Prediksi Songsong UN MKKS
RABU	4	11	18	25						4		
KAMIS	5	12	19	26						4		
JUM'AT	6	13	20	27						4		
SABTU	7	14	21	28						4		
Jumlah					4	26						

FEBRUARI 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan			
AHAD	6	13	20	27	4	4	11	OSN Kabupaten			
SENIN	7	14	21	28							
SELASA	1	8	15	22					4	13 - 16	Prediksi Songsong UN MKKS
RABU	2	9	16	23					4		
KAMIS	3	10	17	24					4		
JUM'AT	4	11	18	25					4		
SABTU	5	12	19	26					4		
Jumlah					4	24					

MARET 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan			
AHAD	5	12	19	26	4	4	6 - 9	Prediksi Songsong UN Provinsi			
SENIN	6	13	20	27					4	6 - 12	Prediksi UTS
SELASA	7	14	21	28					5	13 - 18	Prediksi Ujian Praktek KL IX
RABU	1	8	15	22					5	20 - 24	Prediksi Ujian Sekolah
KAMIS	2	9	16	23					5		
JUM'AT	3	10	17	24					4		
SABTU	4	11	18	25					4		
Jumlah					4	27					

APRIL 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan			
AHAD	2	9	16	23	4	4					
SENIN	3	10	17	24							
SELASA	4	11	18	25					4		
RABU	5	12	19	26					4		
KAMIS	6	13	20	27					4		
JUM'AT	7	14	21	28					4		
SABTU	1	8	15	22					5		
Jumlah					4	25					

MEI 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan				
AHAD	7	14	21	28	4	3	1	Libur Hari Buruh nasional				
SENIN	1	8	15	22					29	4	8 - 11	Prediksi UN
SELASA	2	9	16	23					30	4	15 - 17	Prediksi UN Susulan
RABU	3	10	17	24					31	3	18 - 20	Perkemahan KL VII
KAMIS	4	11	18	25					4			
JUM'AT	5	12	19	26					4			
SABTU	6	13	20	27					4			
Jumlah					4	22						

JUNI 2017					Pekan Efektif	HBE	Tgl	Kegiatan			
AHAD	4	11	18	25	1	1	1	Libur Hari Kelahiran Pancasila			
SENIN	5	12	19	26					1	2 - 8	Ulangan Kenaikan Kelas
SELASA	6	13	20	27					1	9 - 13	Perbaikan
RABU	7	14	21	28					1	17	Penerimaan LHBS
KAMIS	1	8	15	22					1		
JUM'AT	2	9	16	23					1		
SABTU	3	10	17	24					1		
Jumlah					1	6					

Ket:  Perkemahan Kl. VII
 OSN

Pekan Efektif : 39
 Hari Belajar Efektif :
 - Semester 1 : 116
 - Semester 2 : 130



